

**PENGARUH *FINANCIAL SLACK*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP *CARBON EMISSION
DISCLOSURE* DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh:

**CHINTAKU FADILLAH
210502110070**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH *FINANCIAL SLACK*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP *CARBON EMISSION
DISCLOSURE* DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

CHINTAKU FADILLAH

210502110070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL SLACK*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP *CARBON EMISSION
DISCLOSURE* DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

Chintaku Fadillah

NIM : 210502110070

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 April 2025

Dosen Pembimbing,



Nawirah, M.S.A., Ak.CA

NIP. 198601052023212031

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI

Oleh
CHINTAKU FADILLAH
NIM : 210502110070

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 30 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

2 Anggota Penguji

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

3 Sekretaris Penguji

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chintaku Fadillah
NIM : 210502110070
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"Pengaruh *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Malang, 18 April 2025

Hormat saya,

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah M.S.A., Ak. CA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan ibu yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk dapat hidup mandiri, terimakasih atas dukungan baik moral maupun material, dan selalu memberikan doa terbaik untuk penulis setiap harinya

sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini, kasih sayang kalian tidak dapat terbalaskan, semoga Allah selalu memberikan kesehatan untuk beliau.

7. Kedua kakak kandung saya, terimakasih telah memberikan doa terbaiknya untuk penulis, terimakasih telah membantu memberikan kebutuhan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Diri sendiri, terimakasih telah sekuat ini, maaf jika sering memaksa untuk terus kuat, terimakasih sudah bertahan sampai detik ini, untuk segala pencapaian kecil saya apresiasi, dan untuk setiap kegagalan yang telah dilalui akan saya jadikan pembelajarn diri, tetap semangat untuk diriku sendiri.
9. Ucapan terimakasih untuk teman-teman perkuliahan, dan sahabat penulis yang selama ini telah membantu penulis dalam setiap momen baik dan buruknya serta yang selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Ucapan terimakasih untuk seseorang spesial dan berjasa bagi penulis yang selalu mensupport, menghibur dikala penulis bekeluh kesah, berkontribusi baik secara tenaga, waktu, maupun materi, senantiasa menemani penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala hal yang sudah di berikan kepada penulis, semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepadamu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari predikat sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini sesuai dengan perkembangan zaman. Penulis berharap karya sederhana ini bisa memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada istilah diam dan santai bagi orang yang memiliki akal dan adab. Maka tinggalkanlah kampung halaman dan merantaulah. Merantaulah, niscaya akan kau dapatkan pengganti bagi orang yang kau tinggalkan. Berusahalah, karena nikmatnya hidup itu ada dalam usaha.”

(Imam Syafi'i)

"Pikiran-pikiran yang kuat membahas ide, pikiran rata-rata membahas peristiwa, pikiran yang lemah membahas orang."

(Socrates)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah M.S.A., Ak. CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, kedua kakak kandung saya serta keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seseorang terbaik dan berjasa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 15 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAC.....	xvi
خلاصة.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Batasan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kajian Teoritis.....	24
2.2.1 Teori Legitimasi	24
2.2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	26
2.2.3 <i>Carbon Emission Disclosure</i>	27
2.2.4 <i>Carbon Emission Disclosure</i> dalam Pandangan Islam	29
2.2.5 <i>Financial Slack</i>	32
2.2.6 Ukuran Perusahaan.....	34
2.2.7 <i>Media Exposure</i>	35
2.2.8 Kinerja Lingkungan	36
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Slack</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	39
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	40
2.4.3 Pengaruh <i>Media Exposure</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> ..	42

2.4.4	Pengaruh <i>Financial Slack</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi.....	43
2.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi.....	45
2.4.6	Pengaruh <i>Media Exposure</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi.....	46
BAB III	METODE PENELITIAN	48
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.2	Lokasi Penelitian.....	48
3.3	Teknik Pengambilan Sample.....	49
3.4	Data dan Jenis Data.....	50
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.6.1	Variabel Dependen (Y)	52
3.6.2	Variabel Independen (X).....	54
3.6.3	Variabel Moderasi (Z).....	56
3.7	Analisis Data	59
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	59
3.7.2	Model Estimasi Data Panel	59
3.7.2.1	Common Effect Model (CEM)	60
3.7.2.2	Fixed Effect Model (FEM).....	61
3.7.2.3	Random Effect Model (REM).....	62
3.7.3	Penentuan Model Estimasi Data Panel	63
3.7.3.1	Uji Chow	63
3.7.3.2	Uji Langrange Multiplier (LM Test).....	63
3.7.3.3	Uji Hausman	64
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	65
3.7.4.1	Uji Normalitas.....	65
3.7.4.2	Uji Multikolinieritas.....	66
3.7.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	66
3.7.4.4	Uji Autokorelasi	66
3.7.5	Uji Hipotesis	67
3.7.5.1	Uji Statistik t (Uji Parsial).....	68
3.7.5.2	Uji Koefisien Determinasi (R Square/R ²).....	68
3.7.5.3	Uji Moderating Regression Analysis (MRA)	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil	70
4.1.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian	70
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	72
4.1.3 Model Estimasi Data Panel	74
4.1.3.1 Common Effect Model (CEM)	74
4.1.3.2 Fixed Effect Model (FEM).....	75
4.1.3.3 Random Effect Model (REM).....	75
4.1.3.4 Kesimpulan Model Estimasi Data Panel.....	76
4.1.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	76
4.1.4.1 Uji Chow	77
4.1.4.2 Uji Hausman	77
4.1.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test).....	78
4.1.4.4 Kesimpulan Pemilihan Model Regresi Data Panel	79
4.1.5 Hasil Regresi Data Panel.....	80
4.1.6 Uji Hipotesis	82
4.1.6.1 Uji t (Uji Parsial).....	82
4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square/R ²).....	83
4.1.6.3 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	84
4.2 Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
Daftar Pustaka.....	97
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Negara Penghasil Emisi Karbon Terbesar 2022	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	38

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Emisi Gas Rumah Kaca Menurut Sektor 2004-2020.....	4
Table 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Table 2. 2 Daftar Pengungkapan Emisi.....	29
Table 2. 3 Deskripsi Peringkat PROPER.....	37
Table 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	49
Table 3. 2 Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran.....	57
Table 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel	71
Table 4. 2 Hasil Output Deskriptif.....	72
Table 4. 3 Hasil Output Common Effect Model.....	74
Table 4. 4 Hasil Output Fixed Effect Model.....	75
Table 4. 5 Hasil Output Random Effect Model	75
Table 4. 6 Kesimpulan Estimasi Data Panel	76
Table 4. 7 Hasil Output Uji Chow	77
Table 4. 8 Hasil Output Uji Hausman.....	78
Table 4. 9 Hasil Output Uji LM.....	78
Table 4. 10 Hasil Model Regresi.....	79
Table 4. 11 Hasil Uji T.....	82
Table 4. 12 Hasil Output Koefisien Determinasi (R Square/R ²).....	83
Table 4. 13 Hasil Output Uji MRA.....	84

ABSTRAK

Chintaku Fadillah, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing: Nawirah M.S.A.,Ak. CA

Kata Kunci: Carbon Emission Disclosure, *Financial Slack*. Ukuran Perusahaan, *Media Exposure*

Pemanasan global (*climate change*) masih menjadi subjek diskusi yang hangat di seluruh dunia dengan kenaikan suhu rata-rata permukaan bumi sekitar 2° F secara total di 2023. Indonesia sebagai penghasil paru-paru dunia juga termasuk sebagai 10 negara penghasil emisi karbon dengan total 700 ton per tahun yang di akibatkan oleh beberapa sektor diantaranya sektor energi, IPPU, pertanian, limbah, *forest and other land uses* (pemanfaatan hutan dan penggunaan lahan). Oleh karena itu, pada pasal 4 Perpres Nomor 61 Tahun 2011 perusahaan bisa ikut andil dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (termasuk emisi karbon) dengan melakukan *carbon emission disclosure* (pengungkapan emisi karbon). Teori legitimasi dan stakeholder menjadi dasar dalam *carbon emission disclosure*. Penelitian ini menggunakan variabel *financial slack*, ukuran perusahaan, *media exposure* kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh *Financial Slack*, Ukuran perusahaan, dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan yang mengikuti PROPER. Sample dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria: perusahaan minimal mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap 2020-2023, mengikuti Program Penilaian Kerja yang di lakukan oleh KLHK, mengungkapkan minimal satu kebijakan emsisi karbon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial slack* dan *media exposure* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, sementara variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Kemudian, kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi memperlemah *financial slack* dan ukuran perusahaan. Namun, kinerja lingkungan dapat memperkuat hubungan *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*.

ABSTRAC

Chintaku Fadillah, 2025, SKRIPSI. Title: " The Effect of Financial Slack, Firm Size, and Media Exposure on Carbon Emission Disclosure with Environmental Performance as a Moderating Variable"

Supervisor: Nawirah M.S.A.,Ak. CA

Keywords: Carbon Emisssion Disclosure, Financial Slack. Company Size, Media Exposure

Climate change still exist as the hot subject of discussion in the whole world, the increases of average earth's surface temperature is about 2° F in total for 2023. Indonesia, as the lungs of the world, is also among the top 10 countries producing carbon emission totaling 700 tons a year, caused by several factors such as energy, IPPU, agriculture, waste, forest, and other land use. Therefore, in pasal 4 Perpres No 61 Tahun 2011, companies can participate in the effort to reduce greenhouse emission by conducting carbon emission disclosure. The theory of ligimatcy and stakeholder serves as the foundation for carbon emission disclosure. This research use variable of financial slack, campany size, and media exposure of environmenal performance as moderating variables.

Quantitative method use in this research with panel data regression analysis to analyze the effect financial slack, company size, and media exposure of Carbon Emission Disclosure on non-financial sector. The choosen sample for this research use purposive sampling with several criterias: the companies must at least published annual report and sustainability report completely for 2020-2023, participate in Work Assessment Porgram conducted by KLHK, and disclose at least one carbon emission policy.

The results of the reseach indicate that financial slack and media exposure have positive impact (significant), while company size has negative negative impact (insignificant) on carbon emission disclosure. Then, environmental performance weakens the financial slack and the company size. Meanwhile, on the media exposure, it can strengthen the relationship with carbon emission disclosure as a moderating variable.

خلاصة

،شينتاكو فاضله، 2025، معهد الشيخ خليفة للبحوث العلمية والتكنولوجية. العنوان: "تأثير الركود المالي وحجم الشركة، والتعرض لوسائل الإعلام على الإفصاح عن انبعاثات الكربون مع الأداء البيئي كمتغير معتدل"

المشرف: نويرة

الكلمات المفتاحية: الإفصاح عن انبعاثات الكربون، الركود المالي، حجم الشركة، التعرض لوسائل الإعلام

لا يزال الاحتباس الحراري (التغير المناخي) موضوعًا ساخنًا للنقاش حول العالم مع زيادة في متوسط درجة حرارة سطح الأرض بحوالي 2 درجة فهرنهايت في المجموع بحلول عام 2023. إندونيسيا باعتبارها أكبر منتج للثروة في العالم مدرجة أيضًا ضمن أكبر 10 دول مصدرة لانبعاثات الكربون بإجمالي طن سنويًا بسبب عدة قطاعات بما في ذلك قطاع الطاقة ووحدة إنتاج الطاقة المتجددة والزراعة 700 والنفايات والغابات واستخدامات الأراضي الأخرى. ولذلك، تنص المادة 4 من اللائحة الرئاسية رقم على أنه يمكن للشركات المشاركة في الجهود المبذولة للحد من انبعاثات غازات الاحتباس 61/2011 الحراري) بما في ذلك انبعاثات الكربون (من خلال إجراء الإفصاح عن انبعاثات الكربون. وتعتبر نظرية الشرعية وأصحاب المصلحة أساس الإفصاح عن انبعاثات الكربون. وتستخدم هذه الدراسة متغيرات الركود المالي، وحجم الشركة، والأداء البيئي والتعرض الإعلامي للأداء البيئي كمتغيرات معتدلة

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الكمية مع تحليل انحدار بيانات اللوحة لتحليل تأثير الإفصاح عن انبعاثات الكربون على الركود المالي وحجم الشركة والتعرض لوسائل الإعلام في القطاع غير المالي. وقد تم اختيار العينة باستخدام أخذ عينات قصدية باستخدام عدة معايير: أن تكون الشركة قد نشرت على الأقل تقريرًا سنويًا كاملاً وتقرير الاستدامة 2020-2023، وشاركت في برنامج تقييم العمل. وأفصحت عن سياسة واحدة على الأقل لانبعاثات الكربون، KLHK الذي أجرته شركة

أظهرت النتائج أن الركود المالي والتعرض لوسائل الإعلام لهما تأثير إيجابي (تأثير)، بينما المتغيرات الأخرى؛ حجم الشركة له تأثير سلبي (لا تأثير) على الإفصاح عن انبعاثات الكربون. ومن ثم، فإن الأداء البيئي كمتغير معتدل يضعف التراخي المالي وحجم الشركة. في حين أن الأداء البيئي على التعرض لوسائل الإعلام يمكن أن يقوي العلاقة بالإفصاح عن انبعاثات الكربون

BAB I

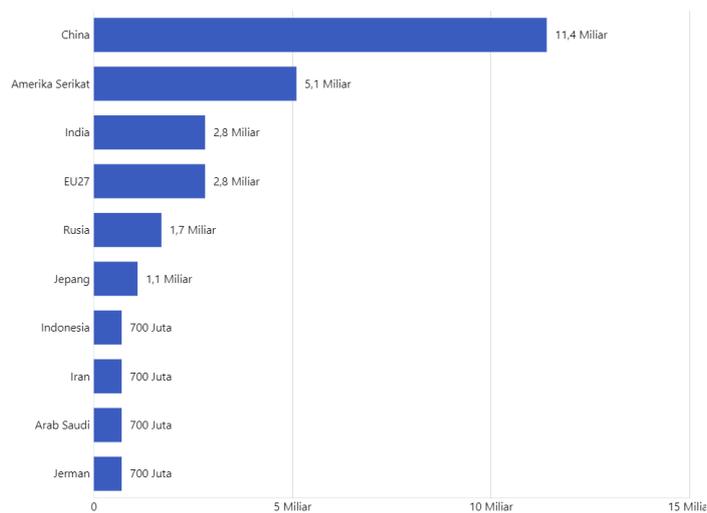
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pemanasan global atau *climate chage* masih menjadi isu yang hangat di perbincangan dunia. Fenomena ini membuat perubahan iklim dan memicu adanya perubahan fisik alam, kemudian berdampak pada perubahan lingkungan dan peningkatan pemanasan global (Putri & Ariefiara, 2023). Menurut *National Oceanic dan Atmospheric Administration* (NOAA) suhu Bumi telah meningkat rata-rata $0,11^{\circ}$ *Fahrenheit* ($0,06^{\circ}$ *Celsius*) per dekade sejak 1850, atau sekitar 2° F secara total dan 2023 menjadi tahun terpanasnya bumi (Rebecca Lindsey & Dahlman, 2024).

International Energy Agency (IEA) juga melaporkan bahwa emisi CO^2 global telah tumbuh sedikit lebih dari 0,5% per tahun yang menyertakan data emisi CO^2 dari proses industri dan pembakaran energi menyumbang 89% emisi gas rumah kaca terkait energi pada tahun 2022 (IEA, 2023). Emisi gas rumah kaca (GRK) tersebut seperti, karbon dioksida (CO^2), metana (CH^4), belerang dioksida (SO^2) *chlorofluorocarbons* (CFC), *nitrogen monoksida* (NO), dan *nitrogen dioksida* (NO^2) (Florenzia & Handoko, 2021). Bertambahnya konsentrasi emisi gas rumah kaca telah dipandang sebagai masalah utama yang mendatangkan konsekuensi merusak bagi ekosistem alam dan manusia (Giannarakis *et al.*, 2017).

Indonesia sendiri sebagai negara yang dan dianggap sebagai paru-paru dunia dan memiliki banyak sumber kekayaan alam salah satunya bahan bakar fosil, dimana mayoritas peningkatan emisi gas rumah kaca di Indonesia diakibatkan oleh pemakaian energi fosil, terutama batu bara. Oleh karena itu, Indonesia masuk kedalam 10 negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia dengan total karbon 700 juta ton per tahun sepanjang tahun 2022, angka ini juga meningkat besar dan tertinggi di antara negara lainnya sebesar 18,3% dari tahun sebelumnya (Databoks, 2023).



Gambar 1. 1 Negara Penghasil Emisi Karbon Terbesar 2022
Sumber: Databoks (2023)

Berbagai fenomena lingkungan yang berhubungan dengan pencemaran lingkungan akibat emisi sudah sangat banyak terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu rencana pembangunan PLTU batubara oleh PT Adaro di Kalimantan Utara bertujuan untuk memenuhi kebutuhan listrik sebesar 1,1 gigawatt yang akan digunakan untuk *smelter aluminium* milik PT Adaro. *Smelter* tersebut direncanakan memproduksi 500.000 ton

aluminium per tahun. Keputusan ini memicu keberatan dan protes dari para investor PT Adaro selama Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), karena mereka khawatir pembangunan PLTU batubara akan semakin memperburuk tingkat polusi udara yang sudah sangat tinggi (Greenpeace Indonesia, 2023).

Salah satu kasus lingkungan yang juga menonjol di Indonesia adalah Bencana Lumpur Lapindo 2006 di Sidoarjo, Jawa Timur, yang disebabkan oleh ledakan bawah tanah selama proyek pengeboran minyak PT. Lapindo Brantas. Banyak elemen fisik, sosial, ekonomi, psikologis, dan lingkungan yang terkena dampak bencana ini. Selain merusak ekosistem, infrastruktur, dan tanah, semburan lumpur telah mencemari udara Porong dengan asap dan gas berbahaya, membuat pernapasan penduduk setempat menjadi tidak sehat (Alfina *et al.*, 2024).

Berdasarkan kasus yang terjadi dan peringkat Indonesia menjadi negara produsen emisi karbon terbesar di dunia, emisi karbon rata-rata mengalami peningkatan yang disebabkan oleh beberapa sektor diantaranya sektor energi, IPPU, pertanian, limbah, *forest and other land uses* (pemanfaatan hutan dan penggunaan lahan), dan kebakaran hutan (Dewayani & Ratnadi, 2021a). Data dapat menunjukkan bahwa terdapat banyak sektor industri dan kegiatan perusahaan terutama perusahaan non-keuangan yang mengeluarkan emisi karbon dalam jumlah besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya mengakibatkan perlu adanya aksi

yang dilakukan perusahaan salah satunya dengan melangsungkan pengungkapan emisi karbon.

Table 1.1 Emisi Gas Rumah Kaca Menurut Sektor 2004-2020

Tahun	Emisi Gas Rumah Kaca (ribu ton CO ₂ e)					
	Energi	IPPU	Pertanian	FOLU dan Gambut	Limbah	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2004	380.434	43.202	85.949	337.012	71.070	917.667
2005	376.988	42.349	87.411	393.236	71.871	971.855
2006	386.100	38.680	88.693	1.145.270	78.373	1.737.116
2007	402.989	35.948	91.756	295.002	78.329	904.024
2008	391.784	36.526	90.616	225.604	78.827	823.357
2009	405.653	37.566	93.956	607.207	81.576	1.225.958
2010	434.715	35.732	96.955	159.476	87.766	814.644
2011	454.484	34.601	102.979	258.095	86.936	937.095
2012	477.850	38.843	101.693	646.725	89.209	1.354.320
2013	496.030	37.874	97.046	503.334	93.569	1.227.853
2014	531.142	45.996	100.092	862.072	95.884	1.635.186
2015	527.103	48.745	100.685	1.565.579	97.539	2.339.651
2016	529.576	53.766	102.640	507.652	102.105	1.295.739
2017	553.974	57.085	105.363	488.517	108.939	1.313.878
2018	593.027	57.481	104.053	723.510	114.637	1.592.708
2019	636.453	57.173	105.301	922.824	120.333	1.842.084
2020	584.284	57.194	98.703	183.434	126.797	1.050.412

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari adanya perubahan iklim, pada tahun 1997 pemimpin-pemimpin negara di dalam COP ke-3 mufakat untuk mengesahkan *Protokol Kyoto*. Lalu ditindak lanjuti Tindak lanjut dengan diadakannya Perjanjian Paris (*Paris Anggrement*) tahun 2015 melalui COP 21 UNFCCC (Persada *et al.*, 2019). Indonesia juga ikut andil sebagai salah satu negara yang ikut menunjukkan komitmen mengurangi emisi karbon dengan menyetujui *Protokol Kyoto* pada 3 Desember 2004. Melalui Perpres Nomor 61 Tahun 2011 dan

Perpres Nomor 71 Tahun 2011 menunjukkan komitmen negara untuk mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Menurut Pasal 4 Perpres Nomor 61 Tahun 2011, perusahaan ataupun badan usaha dapat berpartisipasi dalam penurunan emisi gas rumah kaca (termasuk emisi karbon) yang dihasilkan oleh perusahaan dengan ikut serta dalam *carbon emission disclosure* (pengungkapan emisi karbon) (Dewayani & Ratnadi, 2021a).

Menurut *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) *carbon emission disclosure* dapat membantu pemangku kepentingan membuat keputusan tentang bagaimana kinerja perusahaan mereka dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim, terutama untuk industri-industri yang menghasilkan banyak emisi karbon. Ini juga dapat mendukung perusahaan untuk berkontribusi pada pengurangan emisi karbon (*Pratiwi et al., 2021*). Di Indonesia *carbon emission disclosure* masih berbentuk sukarela (*Voluntary disclosure*), terdapat UU No. 32 tahun 2009 mengharuskan perusahaan untuk melaporkan dan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang emisi karbon. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan keuntungan yang akan didapatkan jika melakukan pengungkapan karbon setelah mengorbankan banyak biaya dalam prosesnya (*Wahyuningsih et al., 2023*).

Pengungkapan pelaporan keberlanjutan ini memiliki tujuan untuk melihat komitmen perusahaan terhadap kinerja lingkungan, sosial demi pemangku kepentingan (*Febriawati et al., 2023*). Beberapa perusahaan yang

telah mencoba untuk melakukan pengungkapan lingkungan, meskipun sulit untuk menentukan seberapa luas pengungkapan tersebut. Oleh karena itu, banyak lembaga pemeringkat muncul, termasuk Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. Lembaga pemeringkat ini memberikan skor yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdaftar.

Carbon emission disclosure sebagai salah satu wujud perusahaan untuk mengatasi dampak emisi karbon yang dimana ini juga menjadi bagian dari laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) yang memberikan gambaran pengukuran emisi karbon dan pengurangan emisi karbon (Syabilla *et al.*, 2021). Dengan adanya *carbon emission disclosure*, *stakeholder* lebih mengetahui keadaan dan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola risiko yang akan muncul disebabkan oleh perubahan iklim. Teori legitimasi dan teori *stakeholder* dapat digunakan untuk mengkaji *carbon emission disclosure*, kedua teori ini bisa membuat organisasi menanggapi tuntutan dari berbagai pihak untuk melegitimasi tindakan mereka (Ofoegbu *et al.*, 2018). Perusahaan yang tidak peduli untuk mempertahankan legitimasinya akan menghadapi masalah legitimasi karena perusahaan selalu terhubung dengan masyarakat dan harus sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Hal ini menyebabkan permintaan informasi tentang lingkungan, khususnya tentang *carbon emission disclosure* (Almuaromah & Wahyono, 2022).

Berdasarkan pembahasan yang diatas, perusahaan bisa lebih menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan ada beberapa variabel yang bisa meningkatkan ataupun menurunkan tingkat dari pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan. *Carbon emission disclosure* merupakan salah satu komponen pengungkapan lingkungan yang berfokus pada risiko perubahan iklim dan lingkungan, jumlah konsumsi energi, dan informasi tentang emisi karbon yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan (Florenca & Handoko, 2021). Ada banyak unsur yang dapat menggerakkan perusahaan untuk mengadakan *Carbon emission disclosure*. Akan tetapi, melakukan penelitian dengan objek dan masa yang berbeda akan menciptakan hasil yang berbeda di antara penelitian.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi *carbon emission disclosure* oleh peneliti-peneliti sebelumnya adalah *financial slack*. Hal ini, merujuk pada dengan penelitian yang dilakukan (Alfani & Diyanty, 2020 ;Aini *et al.*, 2022 ;Rafsanjani & Mappanyukki, 2024) yang menunjukkan bahwa *financial slack* berpengaruh terhadap *Carbon emission disclosure*, dimana manajemen juga harus mempertimbangkan *financial slack* menjadi salah satu faktor internal untuk menerapkan pengungkapan berkelanjutan. Perusahaan dengan *financial slack* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik untuk melakukan hal-hal yang tidak akan mereka lakukan jika memiliki *financial slack* yang rendah. Perusahaan yang mempunyai *financial slack* yang baik ataupun tinggi akan menumbuhkan tanggung

jawab perusahaan melakukan pengungkapan secara sukarela disebabkan mempunyai sumber daya keuangan yang lebih diluar operasional. Selain itu, laba entitas yang diubah menjadi sumber daya keuangan, yang dipergunakan untuk melakukan perubahan yang berkaitan dengan pengembangan bisnis yang berdampak luas terhadap perusahaan, seperti *carbon emission disclosure* akan memengaruhi penilaian *stakeholder* terkait dengan pengembangan reaksi publik yang positif. Dengan itu, perusahaan yang memiliki kelebihan sumber daya keuangan setelah memenuhi operasionalnya, diharapkan bisa untuk melakukan *carbon emission disclosure*.

Faktor lainnya yang berdampak terhadap *carbon emission disclosure* adalah ukuran Perusahaan. Bisa dikatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan emisi karbon karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak *carbon emission disclosure* yang dilakukan (Dewayani & Ratnadi, 2021). Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian (Mujjani *et al.*, 2019 ; Dewayani & Ratnadi, 2021 ; Yusuf, 2021) yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula perhatian masyarakat untuk memperhatikan pengungkapan kinerja lingkungan termasuk *carbon emission disclosure*. Selain itu, Perusahaan besar berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk masalah lingkungan, jadi lebih condong untuk meningkatkan respons lingkungan dengan pengungkapan sukarela yang baik untuk mendapatkan legitimasi. Akan tetapi hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Wahyuningsih *et al.*, 2023) yang mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berdampak pada *carbon emission disclosure* karena perusahaan besar lebih condong mengerjakan hal yang berhubungan dengan responsif terhadap masyarakat dan memenuhi tanggung jawab stakeholder daripada melakukan kegiatan lingkungan seperti *carbon emission disclosure*.

Media exposure menjadi faktor terakhir yang menjadi pertimbangan apakah dapat berdampak terhadap *carbon emission disclosure*. *Media exposure* dianggap bisa memiliki pengaruh karena bisa mempermudah masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan berita tentang kewajiban sosial dan lingkungan perusahaan, terutama tentang *carbon emission disclosure*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haura & Yuliandhari, 2024 ; Florencia and Handoko, 2021 ; Aini *et al.*, 2022 ; Asmeri *et al.*, 2023) yang membuktikan *media exposure* memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, dimana perusahaan mendapatkan umpan balik yang baik dari para *stakeholder* dan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *carbon emission disclosure* secara sukarela dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Semakin banyak *exposure* yang diterima oleh suatu perusahaan bisa menambahkan motivasi perusahaan untuk melakukan *carbon emission*. Selain itu, sesuai dengan teori legitimasi, bahwa bisnis akan lebih sering mengungkapkan informasi, termasuk informasi tentang *carbon emission disclosure* untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. *Carbon emission disclosure* akan

memberi perusahaan legitimasi dari masyarakat, yang akan menunjukkan bahwa bisnis telah beroperasi sesuai dengan standar yang berlaku.

Media exposure juga penting karena peran mereka dalam menciptakan citra positif tentang perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap dampak lingkungan, khususnya emisi karbon yang dihasilkan oleh operasi perusahaan. Dengan dukungan media, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik di mata publik, yang merupakan cara terbaik untuk mengendalikan perusahaan. Namun, berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih *et al.*, 2023) yang menyatakan *media exposure* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, karena keberadaan media tidak selalu memotivasi untuk mengungkapkan emisi karbon. Ada perusahaan dalam pengungkapan informasi lingkungan tidak memperhatikan pemberitaan media, tetapi karena memiliki pedoman perusahaan itu sendiri.

Menurut (Florenca & Handoko, 2021) kinerja lingkungan dianggap bisa memoderasi variabel independen dengan dependen penelitian ini karena, kinerja lingkungan diperlukan untuk memperlihatkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan sadar akan kepentingan yang luas yang disebabkan seluruh kegiatan perusahaan selalu berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan untuk membuat model penelitian baru untuk menjawab inkonsistensi dari variabel independen. Kinerja lingkungan adalah hal yang dihasilkan dari penerapan sistem kontrol pada aspek lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Didukung juga dengan penelitian sebelumnya (Maulidiavitasari and Yanthi, 2021 ; Yusuf, 2020) yang membahas aspek yang dapat berdampak terhadap *emission disclosure* dan kinerja lingkungan yang dipergunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu (Zanra *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai kemampuan untuk memoderasi dampak antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan kinerja lingkungan berfungsi sebagai moderator semu terhadap *carbon emission disclosure*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan (Florenxia & Handoko, 2021 ;Nurjanah & Herawaty, 2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan justru memperlemah variabel *media exposure* terhadap *Carbon emission disclosure*.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penggunaan teori yang sama sama dengan peneliti sebelumnya yaitu, teori legitimasi dan *stakeholder*. Perbedaan studi ini dengan studi yang lain yaitu studi ini menggunakan Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama periode 2020-2023. Selain itu, belum terdapat variabel-variabel yang digunakan secara bersamaan dan variabel moderasi yang belum pernah digunakan secara bersamaan dengan variabel *financial slack* bisa

memberikan hasil dan manfaat yang tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji variabel-variabel tersebut agar perusahaan dapat lebih mempertimbangkan dan memotivasi melakukan *carbon emission disclosure*. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang dapat berpengaruh yaitu *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, *Media Exposure*, sebagai variabel independent (bebas), dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasinya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas tentang fenomena gap dan *research gap* yang telah ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, Dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Slack* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada peringkat PROPER 2020 – 2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada peringkat PROPER 2020 – 2022?
3. Apakah *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada peringkat PROPER 2020 – 2022?

4. Apakah *Financial Slack* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Lingkungan?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Lingkungan?
6. Apakah *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian mengenai Carbon Emission Disclosure ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa *Financial Slack* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
2. Untuk mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
3. Untuk mengetahui bahwa *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
4. Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan dapat memperkuat pengaruh antara *Financial Slack* terhadap *carbon emission disclosure*?
5. Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan dapat memperkuat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
6. Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan dapat memperkuat pengaruh antara *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan sebagai materi pelatihan dan implementasi teori yang telah dipaparkan selama proses perkuliahan, serta memperoleh wawasan dan informasi mengenai topik yang diteliti yakni yang berhubungan dengan *carbon emission disclosure* atau pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan secara luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang topik yang diteliti—yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon atau pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan secara keseluruhan—serta untuk memberikan materi pelatihan dan penerapan teori yang telah dibahas selama kuliah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan pemahaman mengenai pengaruh *financial slack*, ukuran Perusahaan, dan *media exposure* perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* serta dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan penambahan literatur.
- b. Bagi Manajemen, Investor, dan Stakeholder, diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang kondisi perusahaan sehingga bisa

dijadikan panduan dalam pengambilan keputusan serta digunakan sebagai informasi tambahan, terutama terkait dengan *carbon emission disclosure* perusahaan dan sebagai saran atau masukan untuk melakukan perbaikan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

- c. Bagi Pemerintah, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan atau regulasi yang dapat diterapkan oleh manajemen perusahaan secara keseluruhan untuk meningkatkan pemantauan terhadap emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini terletak pada perusahaan yang mengikuti Program Kinerja (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020-2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti terkait *Carbon Emission Disclosure*, sebagai berikut:

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian dan Teori yang digunakan	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p><i>“The Influence Of Industrial Type, Media Exposure And Institutional Ownership On Carbon Emission Disclosure”</i></p> <p>Salma Haura, Willy Sri Yuliandhari (2024)</p>	<p>Dependen; <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Independen: Jenis Industri, Media Exposure, Kepemilikan Institusional</p> <p>Teori yang digunakan: • Teori Legitimasi</p>	<p>Regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 26.</p>	<p>1. <i>carbon emission disclosure</i> dapat dipengaruhi oleh jenis industri dan <i>media exposure</i>.</p> <p>2. Kepemilikan institusional menunjukkan tidak berdampak terhadap <i>carbon emission disclosure</i>.</p>
2.	<p><i>“The Influence Of Carbon Performance, Stakeholder Pressure And Iso 14001 Certification On Carbon</i></p>	<p>Dependen; <i>Carbon Emission Disclosure</i>.</p> <p>Independen: <i>Carbon Performance, Stakeholder Pressure</i></p>	<p>Regresi data panel.</p>	<p>1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan membuktikan bahwa variabel kinerja karbon, tekanan pemangku kepentingan, dan sertifikasi</p>

No	Judul Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian dan Teori yang digunakan	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	<p><i>Emission Disclosure</i></p> <p>Andi Vieska, Ardhia Putri, Willy Yuliandhari (2024)</p>	<p>, <i>Iso 14001 Certification</i></p> <p>Teori yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder 		<p>ISO14001 memiliki pengaruh kepada <i>CED</i>.</p> <p>2. pengujian hipotesis parsial variabel kinerja karbon dan tekanan pemangku tidak berdampak <i>CED</i>.</p>
3.	<p><i>“The Effect of Capital Expenditure, Debt Maturity, Financial Slack on Carbon Emission Disclosure”</i></p> <p>Rhian Rafsanjani, Ratna Mappanyukki (2024)</p>	<p>Dependen: <i>Carbon Emission Disclosure</i>.</p> <p>Independen: <i>Capital Expenditure, Debt Maturity, Financial Slack</i></p> <p>Teori yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder • Teori Keagean 	Regresi data panel.	<p>1. <i>Capital expenditure</i> dan <i>Financial Slack</i> berdampak pada <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>2. Debt Maturity tak memiliki dampak pada <i>Carbon Emission Disclosure</i></p>
4.	<p><i>“Disclosure Of Carbon Emissions: Media Exposure, Industry Type, And Profitability Of Food And Beverage Companies”</i></p>	<p>Dependen; <i>Carbon Emission Disclosure</i>.</p> <p>Independen: <i>Media Exposure, Industry Type, Profitability</i></p>	Regresi logistik.	<p>1. Jenis industry memiliki berpengaruh kepada <i>CED</i>.</p> <p>2. Selain variabel jenis industry, variabel lain tidak memiliki dampak kepada <i>CED</i>.</p>

No	Judul Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian dan Teori yang digunakan	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Rina Asmeri, Yuli Ardiany, Rubianti Purnama Sari, Abin Suarsa, Lira Mustika Sari (2023)	Teori yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Teori Stakeholder • Teori legitimasi 		
5.	<p>“<i>The Effect Of Financial Slack, Institutional Ownership, Media Exposure On Carbon Emission Disclosure With Solvability Ratio As A Moderating Variable</i>”</p> <p>Kuantina Nur Aini, Rima Murtiningsih, Niswah Baroroh, Kuat Waluyo Jati (2022)</p>	<p>Dependen: <i>Carbon Emission Disclosure.</i></p> <p>Independen: <i>Financiall Slack, Institutional Ownership, Media Exposure</i></p> <p>Teori yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori Legitimasi • Teori Keagean • Teori Signal 	Analisis deskriptif dan statistik inferensial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial slack</i> dan <i>media exposure</i> memiliki dampak positif kepada CED 2. Institutional ownership tidak memiliki dampak kepada CED.
6.	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi”	<p>Dependen; <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Variabel Independen: <i>Leverage, Media Expsure, Profitabilitas</i></p> <p>Moderasi:</p>	Regresi linear berganda dan Moderated regression analysis (MRA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, <i>leverage</i> memiliki dampak yang negative kepada CED. 2. <i>Media exposure</i> berpengaruh positif 3. Kinerja lingkungan tidak

No	Judul Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian dan Teori yang digunakan	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Vania Florencia, Jesica Handoko, (2021)	Kinerja Lingkungan Teori yang digunakan: • Teori Stakeholder		memiliki kekuatan untuk hubungan profitabilitas dan <i>media exposure</i> kepada CED
7.	“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon” Ni Putu Eka Dewayani, Ni Made Dwi Ratnadi (2021)	Dependen; <i>Carbon Emission Disclosure</i> Independen: Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, <i>Profitabilitas</i> Teori yang digunakan: • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder	Regresi linier berganda.	1. Kinerja lingkungan, <i>profitabilitas</i> berdampak negative pada <i>CED</i> . 2. Ukuran perusahaan berdampak positif pada <i>CED</i> .
8.	“Pengaruh Corporate Governance Dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi” Ike Amelia Nurjanah, Vinola	Dependen; <i>Carbon Emission Disclosure</i> Independen: <i>Corporate Governance, Media Exposure</i> Moderasi: Kinerja Lingkungan Kontrol:	Regresi linier double dengan aplikasi SPSS 25.0	1. <i>Corporate governance</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>CED</i> . 2. <i>Media exposure</i> memiliki pengaruh pada <i>CED</i> . 3. Kapasitas lingkungan memperlemah <i>corporate governance</i>

No	Judul Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian dan Teori yang digunakan	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Herawaty (2022)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Teori yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder • Teori Keagean 		4. kinerja lingkungan memperlemah <i>media exposure</i>
9.	“Manifestasi Carbon Emission Disclosure Ditinjau Melalui Karakteristik Perusahaan Dan Trading Carbon” Rita Wahyuningsih, Umi Hanifah, Ety Meikhati (2023)	Dependen; <i>Carbon Emission Disclosure</i> Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas, Company Growth, Media Exposure, Board Diversity Gender, Trading Carbon</i> Teori yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder 	Regresi data panel.	1. Pertumbuhan perusahaan, keragaman gender dewan direksi berdampak pada CED. 2. Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas, media exposure</i> , dan <i>trading carbon</i> berdampak negatif pada CED.
10.	“Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan	Dependen; Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Independen: Kompetisi, Pertumbuhan	Regresi linear berganda.	1. Kompetisi, pertumbuhan laba, kinerja lingkungan berdampak positive pada Pengungkapan Informasi Emisi Karbon.

No	Judul Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian dan Teori yang digunakan	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Informasi Emisi Karbon Pada Perusahaan” Hilmi, Lilis Puspitawati (2020)	Laba, Kinerja Lingkungan. Teori yang digunakan: • Legitimasi • Stakeholder		
11.	“Determinan Carbon Emission Disclosure di Indonesia” Muhammad Yusuf (2021)	Dependen; <i>Carbon Emission Disclosure</i> Independen: <i>Profitabilias, Leverage, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance</i> Teori yang digunakan: • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder	Regresi Berganda.	1. <i>Profitabilitas</i> , kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, <i>corporate governance</i> berdampak positive <i>Carbon Emission Disclosure</i> . 2. <i>Leverage</i> berdampak negatif pada <i>Carbon Emission Disclosure</i> .
12.	“Determinan Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dependen: <i>Carbon Emission Disclosure</i> Independen: <i>Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan</i>	Regresi data panel.	1. Seluruh variabel independent memiliki pengaruh terhadap <i>carbon emission disclosure</i> .

No	Judul Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian dan Teori yang digunakan	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Periode 2013-2017” Sari Mujiani, Juardi, Feni Fauziah (2019)	Teori yang digunakan: • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder		
13.	“Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon” Ischazatul Amaliyah, Badingatus Solikhah (2019)	Dependen: <i>Carbon Emission Disclosure</i> Independen: Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independent, Dewan Direksi, Umur Dewan Direksi, Tingkat Pendidikan Komisaris, Komite Audit Teori yang digunakan: • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder	Regresi data panel dengan aplikasi eviews 9.	1. Yang berdampak positif untuk melakukan CED yaitu: Kepemilikan institusional, komite audit 2. Selain dua variabel diatas tidak memiliki dampak untuk melakukan CED.
14.	“ <i>Determinants Of Carbon Emission Disclosure</i> ”	Dependen: <i>Carbon Emission Disclosure</i> Independen:	Regresi Berganda.	1. <i>financial slack, industri regulation, social reputation</i> memiliki dampak yang positive pada CED.

No	Judul Dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian dan Teori yang digunakan	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Gayo Allam Alfani, Vera Diyanty (2020)	<i>Financial Slack, Social Reputation, Industri Regulation, Family Ownership</i> Teori yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Teori Sinyal • Teori Legitimasi • Teori Stakeholder 		2. <i>family ownership</i> memiliki dampak yang negative pada CED.

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penggunaan teori yang sama dan variabel yang digunakan sama dengan peneliti sebelumnya yaitu, bagaimana *financial slack*, ukuran perusahaan, *media exposure*, dan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*, namun terdapat hasil yang bervariasi dengan beberapa penelitian terdahulu sehingga di temukannya inkonsistensi. Selain itu, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, belum terdapat variabel-variabel yang digunakan secara bersamaan dan objek yang diteliti juga berbeda yang bisa memberikan hasil dan manfaat yang tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Legitimasi

Dowling & Pfeffer (1975) sebagai awal mula yang mendefinisikan legitimasi sebagai keadaan dimana sebuah perusahaan harus bisa mencapai keselarasan nilai-nilai sosial terhadap aktivitas yang dilakukan dan memberikan pandangan untuk menjelaskan suatu kondisi dari kegiatan organisasi atau perusahaan tersebut kepada komunitas sosial yang lebih luas.

Legitimasi berkaitan dengan berbagai kegiatan bisnis, sehingga hasil yang dihasilkan oleh perusahaan akan membentuk persepsi dan asumsi masyarakat tentang perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula perhatian masyarakat untuk memperhatikan pengungkapan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan mendapat tekanan untuk melakukan lebih banyak *carbon emission disclosure* (Dewayani & Ratnadi, 2021).

Teori legitimasi inilah yang memotivasi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan demi mendapat pengakuan dari masyarakat. Perusahaan yang memperhatikan lingkungan juga akan lebih diapresiasi oleh *stakeholder*, informasi apakah perusahaan sudah melakukannya dapat dilihat dari laporan keuangannya (Amaliyah & Solikhah, 2019). Teori ini digunakan pada variabel *media exposure*, ukuran perusahaan dan kinerja

lingkungan, mengingat adanya peran pemberitaan di media yang mampu meningkatkan citra perusahaan di mata publik, Florencia & Handoko (2021) menyatakan melalui pengungkapan tersebut masyarakat bisa selalu memantau dan mengetahui aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menjaga lingkungan dan apabila perusahaan berhasil memperoleh legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat diakui telah melaksanakan norma serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan di sekeliling perusahaan.

Teori legitimasi relevan dipakai dalam *carbon emission disclosure* karena, teori ini menyoroti seberapa penting perusahaan bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahannya dengan pihak eksternal diluar kepentingan perusahaan itu sendiri, karena perusahaan juga dituntut untuk menjelaskan bahwa perusahaan tersebut akan memperlihatkan semua informasi yang diperlukan, salah satunya *carbon emission disclosure* sebagai respon yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal untuk memperoleh legitimasi (Alfani & Diyanty, 2020). Hal ini juga untuk mendapatkan reputasi dan citra positif di mata *stakeholder* dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dengan meningkatkan tanggung jawab sosialnya perusahaan (Carroll & Brown, 2018).

2.2.2 Teori *Stakeholder*

R. Edward Freeman pertama kali mengemukakan teori stakeholder pada tahun 1984. Menurut Freeman, pemangku kepentingan atau *stakeholder* merupakan kelompok atau individu manapun yang memiliki kemampuan dipengaruhi atau mempengaruhi untuk pencapaian visi misi organisasi. Teori ini mengutarakan bahwa maksimalisasi keuntungan bukanlah satu-satunya tujuan aktivitas bisnis. Sebaliknya, keseimbangan antara harapan pemangku kepentingan dianggap sebagai kondisi yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan dalam jangka menengah-panjang (Rusdi & Helmayunita, 2023).

Dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana prospek bisnis yang berjalan tidak memengaruhi masalah lingkungan yang ada. Pemangku kepentingan akan mengharapkan suatu perusahaan dapat beroperasi tanpa memberikan dampak lingkungan yang mengganggu masyarakat atau bahkan merusak alam. Dalam hal ini, teori *stakeholder* digunakan pada variabel *Financial Slack*.

Upaya perusahaan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dengan pihak berwenang dikenal sebagai kepedulian lingkungan. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder* dan mencapai keberlanjutan jangka panjang dengan

menunjukkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan (Pratama, 2021). *Carbon emission disclosure* adalah salah satu jenis informasi non-keuangan yang diberikan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Ini dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan ingin menjadi bagian dari inisiatif lingkungan (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perspektif teori *stakholder* menggambarkan adanya hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Keterlibatan pihak-pihak ini memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung, karena tujuan operasional perusahaan tidak selalu untuk mencapai keuntungan, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

2.2.3 *Carbon Emission Disclosure*

Salah satu senyawa yang bertanggung jawab atas pembentukan gas rumah kaca adalah senyawa karbon. Gas rumah kaca menurut Perpres Nomor 98 Tahun 2021, yaitu gas karbon dioksida (CO₂) yang menyerap dan menyebarkan kembali cahaya inframerah, baik gas alami maupun buatan yang berasal dari aktivitas manusia karena lahan hijau yang semakin sempit dan jumlah rumput laut yang semakin mengecil di perairan, tumbuhan dan kawasan hutan tidak dapat menyerap gas karbon ini, sehingga terakumulasi di lapisan atmosfer. Menurut *Ecolife*, aktivitas

perusahaan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan emisi karbon pada perubahan iklim yang cepat. Selain itu, ada faktor lain yang juga ikut andil yaitu, pembakaran bahan bakar minyak, batu bara, dan bahan organik lainnya.

Carbon Emission Disclosure (pengungkapan emisi karbon) adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk melaporkan terkait tata kelola perusahaan, emisi gas rumah kaca (GRK), dan strategi akan dampak perubahan iklim yang terjadi (Pratiwi *et al.*, 2021). Pengungkapan ini merupakan bentuk perusahaan peduli akan lingkungan dan sebagai tanggung jawab sosial, *Carbon Emission Disclosure* Indonesia masih bersifat tidak wajib ataupun sukarela. Perusahaan biasanya mengungkapkan emisi karbon ini melalui laporan tahunan (*Annual report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 pasal 4. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 tahun 2016 menetapkan bahwa laporan tahunan harus mengandung informasi tambahan tentang masalah sosial dan lingkungan (Yusuf, 2020).

Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk mengukur *Carbon Emission Disclosure* (CED). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah suatu lembaga internasional yang beroperasi dalam standar pelaporan keberlanjutan sejak tahun 1997. GRI menjadi lembaga pencetus pertama kali tentang standar

pelaporan keberlanjutan, menerbitkan Standar GRI untuk pedoman membantu bisnis dan pemerintah agar mengetahui dan memahami dampak penting dari masalah keberlanjutan pada pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Standar ini terdiri dari standar universal (101, 102, 103) yang digunakan oleh semua bisnis dan standar khusus topik (200 untuk ekonomi, 300 untuk lingkungan, dan 400 untuk sosial). GRI 305: Emission membahas emisi karbon dan memungkinkan penilaian khusus terhadap kinerja emisi perusahaan (Houten & Wedari, 2023).

Table 2. 2 Daftar Pengungkapan Emisi

Kategori	Barang	Deskripsi
GRI 305:Emisi	305:1	Pengungkapan emisi GRK langsung
	305:2	Pengungkapan emisi GRK tidak langsung
	305:3	Pengungkapan emisi tidak langsung lainnya
	305:4	Pengungkapan intensitas emisi GRK
	305:5	Pengungkapan pengurangan emisi GRK
	305:6	Pengungkapan emisi zat perusak ozon (ODS)
	305:7	Pengungkapan Nitrogen oksida (Nox), sulfur (Sox)

Sumber : *GRI Standart*, GRI 305-Emisi

2.2.4 Carbon Emission Disclosure dalam Pandangan Islam

Kerusakan lingkungan disebabkan oleh dua faktor: alam dan manusia. Faktor manusia memiliki pengaruh yang substansial terhadap penurunan mutu lingkungan karena perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Perilaku ini termasuk penebangan liar,

polusi gas dari pembakaran bahan bakar fosil, dan sebagainya (Muhammad, 2023). Dalam pandangan Islam, mencegah kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia menjadi prioritas utama, maka dari itu pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu usaha kita untuk mengurangi emisi karbon yang ada. Al-Qur'an juga mengingatkan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, larangan akan melakukan kerusakan di bumi, melakukan perawatan lingkungan dan tindakan tindakan yang bisa mengakibatkan perubahan iklim dianggap sebagai kewajiban sebagai kewajiban bagi umat Islam (Ozalp, 2021).

Dalam Al-Qur'an maupun hadist, hal ini sudah di ingatkan untuk selalu menjaga lingkungan dan ajaran ajaran baik lainnya. Allah SWT berfirman :

الْمُحْسِنِينَ مِّن قَرِيبِ اللَّهِ رَحْمَتِ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي نُفْسِدُوا وَلَا

Artinya: " Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.." (QS. Al-A'raf: 56)

Sesuai dengan ayat diatas, Allah SWT melarang manusia untuk membuat kerusakan di bumi. Larangan ini mencakup semua jenis kerusakan, seperti merusak pergaulan, kesehatan jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber penghidupan, seperti

pertanian, perdagangan, dan lainnya, dan merusak lingkungan. Allah membuat bumi ini dengan segala sesuatunya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan lain-lain, agar manusia dapat mengolah dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, manusia dilarang merusak Bumi (Tafsir Fakhruddin Ar-Razi).

Manusia juga telah diperingatkan Allah Swt. dan Rasul-Nya agar jangan melakukan kerusakan di bumi, akan tetapi manusia tetap melanggarnya. Allah Swt. berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 41:

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُوا الَّذِي بَغَضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh ulah tangan manusia; Allah ingin mereka merasakan sebagian (akibat) perbuatannya, sehingga mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Ar-Rum:41)

Ayat di atas menunjukkan bahwa perbuatan manusia menyebabkan segala kerusakan yang ada di bumi ini, dan akibat dari perbuatan manusia itu sendiri akan berbalik ke manusia itu sendiri. Hidup berdampingan dengan alam atau lingkungan adalah salah satu cara untuk mencapai keselamatan di dunia. Caranya dengan memelihara dan melindungi alam, bukan dengan memforsir secara berlebihan hingga mencemari alam bahkan merusak alam. (Tafsir Zaid Ibnu Rafi’).

Dari ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa agama Islam melarang kerusakan Bumi salah satunya penebangan liar, polusi gas dari pembakaran bahan bakar fosil (emisi karbon yang berlebihan). Umat Islam diharuskan untuk menjaga kelestarian Bumi dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan menemukan solusi ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Maka dari itu, umat Islam dianjurkan untuk mengurangi emisi karbon dengan beraneka cara, seperti memakai energi keberlanjutan, menghemat energi, dan mengurangi konsumsi barang yang tidak perlu. Rasulullah juga sangat melarang segala sesuatu kegiatan yang bisa mengakibatkan ataupun menimbulkan mudharat (bahaya) bagi siapapun. Merusak lingkungan bisa menjadi pengganggu kestabilan dan menciptakan mudharat (bahaya) yang besar.

2.2.5 *Financial Slack*

Financial slack merupakan kelebihan kas setelah perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasional, kelebihan ini bisa dimanfaatkan menjadi sumber daya keuangan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan mengurangi emisi gas rumah kaca untuk menghadapi perubahan iklim yang ada. *Financial slack* menjadi salah satu faktor internal dalam mempertimbangkan untuk melakukan praktik dan pengungkapan berkelanjutan, karena dapat dikatakan sebagai cadangan keuangan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas lain dan sebagai penutup jika terjadi kerugian dari

perubahan lingkungan eksternal (Alfani & Diyanty, 2020). Fungsi *financial slack* sebagai cadangan sumber daya keuangan, menurut Rafailov (2018) *financial slack* dibagi menjadi tiga bagian :

1. *Available*, kelebihan sumber daya keuangan digunakan untuk melaksanakan aktivitas yang tidak untuk melakukan aktivitasnya yang tidak berencana dalam kegiatan tertentu.
2. *Recoverable*, dapat mudah digunakan untuk hal, seperti harta, persediaan, dan surat berharga.
3. *Potential Slack*, penghasilan yang didapatkan dari aktivitas operasional lain di masa mendatang, seperti kenaikan harga saham.

Konsep sumber daya perusahaan dalam hal ini dikenal dengan konsep yang disebut *slack*. Jadi, meskipun *carbon emission disclosure* (CED) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan (masih bersifat sukarela) dan membutuhkan biaya, serta sumber daya yang besar dalam proses pengungkapannya, *financial slack* dapat digunakan untuk menutupi biaya pengendalian dan melakukan *carbon emission disclosure* dalam laporan keberlanjutannya (Suryani & Wijayati, 2019).

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dikategorikan berdasarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar upaya yang digunakan untuk menarik perhatian publik. Untuk mengukur perusahaan skala yang dapat digunakan dari total aset, penjualan, nilai saham, dan sebagainya (Qulyubi *et al.*, 2023)

Ukuran suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari bentuk fisiknya, tetapi juga dari jumlah aset dan modal yang dimilikinya (Lubis & indetiti, 2020). Ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan kemampuan pertumbuhannya, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola investasi yang diberikan para stakeholders dengan tingkat risiko yang sesuai. Sebagian besar orang percaya bahwa perusahaan berukuran besar menghasilkan laba yang tinggi karena memiliki banyak aktiva dan banyak pendapatan (Indriyani *et al.*, 2023).

Besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan rasio total aset atau penjualan bersihnya. Perusahaan besar lebih memungkinkan untuk memiliki sumber daya yang cukup ataupun lebih dalam memberikan dana untuk biaya produksi laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan, karena cenderung mengadopsi praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan kecil.(Qulyubi *et al.*, 2023).

2.2.7 *Media Exposure*

Media Exposure adalah pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui suatu media, kehadiran berita ini memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui keadaan kinerja lingkungan (Saraswati & Yuniarta, 2023). Media yang digunakan dapat berupa *annual report*, *sustainability report*, website resmi perusahaan, dan website lain (berita).

Dalam pengungkapan keberlanjutan, media berfungsi sebagai jembatan komunikasi perusahaan untuk memperlihatkan keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan perusahaan termasuk pengungkapan pengurangan emisi karbon kepada masyarakat. Sesuai teori legitimasi, *media exposure* memainkan peran penting untuk mempermudah perusahaan menyampaikan pengungkapan lingkungan termasuk pengungkapan emisi carbon agar memperoleh legitimasi dari masyarakat dan stakeholder. *Media exposure* juga memiliki dampak positif pada *carbon emission disclosure*, karena dengan adanya pengawasan dari media perusahaan akan lebih menjaga reputasinya didepan masyarakat (Setiany & Ahmad, 2022).

Variabel dummy digunakan untuk pengukuran *media exposure* yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah memanfaatkan media lainnya terkait pengungkapan lingkungan

perusahaan, karena perusahaan biasanya hanya mengungkapkan informasi lingkungan melalui *sustainability report* saja.

2.2.8 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor apakah perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa sukses suatu bisnis dalam menjaga lingkungan, mencapai keselarasan dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan, serta memanfaatkan sumber dayanya secara bijaksana (Rochayatun, 2016).

Pengungkapan emisi karbon serta kinerja lingkungan saat ini menjadi perhatian, karena berpengaruh dengan reputasi perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan termotivasi dan lebih berinisiatif untuk melakukan transparansi terhadap kinerja lingkungan (Wahyuningsih *et al.*, 2023). Di Indoensia, pengungkapan lingkungan yang bersifat sukarela, menuntut perusahaan untuk memberi perhatian khusus kepada aspek ini karena perusahaan memiliki dampak langsung kepada lingkungan. Masyarakat sekitar pun menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek ini. Yang paling terpengaruh untuk pengungkapan lingkungan ini adalah perusahaan yang menghasilkan emisi CO₂ dalam kegiatan operasionalnya.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mendorong perusahaan untuk menjadi peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam usaha melindungi kelestarian lingkungan hidup, lembaga ini memberikan penghargaan berupa peringkat berdasarkan kinerja lingkungan perusahaan. Dengan menerapkan program PROPER, pemangku kepentingan dapat merespons secara aktif tingkat kepatuhan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja manajemen lingkungan.

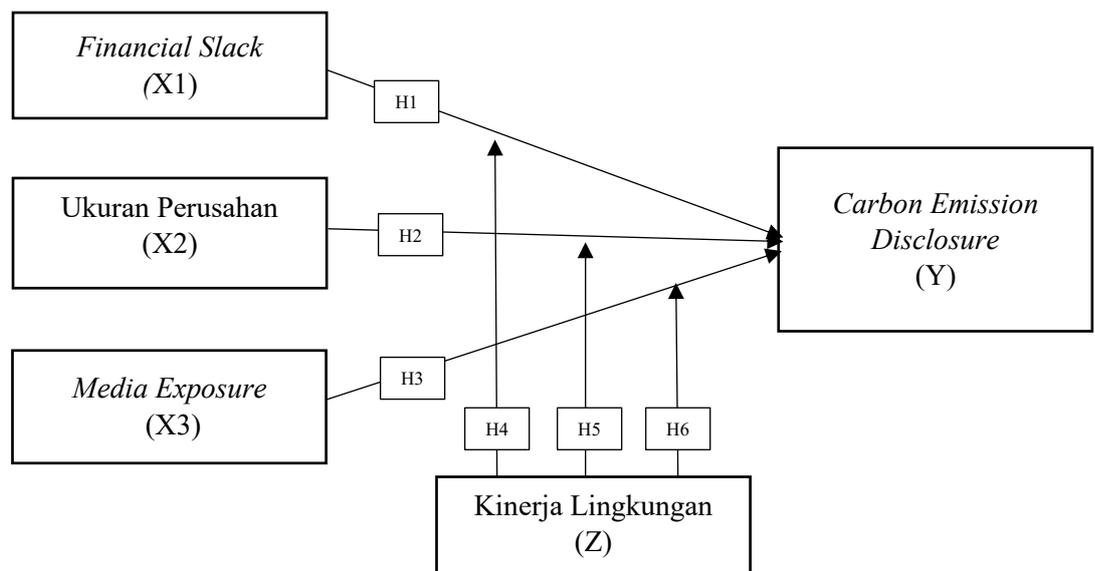
Table 2. 3 Deskripsi Peringkat PROPER

Warna	Peringkat	Deskripsi
Emas	5	Peringkat emas diberikan kepada perusahaan yang konsisten terhadap peraturan. bukti kepedulian terhadap lingkungan dengan mengurangi limbah, mendaur ulang, dan meningkatkan tanggung jawab lingkungan dan masyarakat umum adalah beberapa cara untuk mengatasi masalah lingkungan.
Hijau	4	Peringkat hijau diberikan pada perusahaan jika mereka mengelola lingkungan dengan baik dan menghemat sumber daya alam. Ini dilakukan dengan menggunakan kembali dan mendaur ulang barang, mengikuti peraturan, dan menangani masalah lingkungan.
Biru	3	Peringkat biru diberikan kepada perusahaan yang memenuhi tanggung jawab lingkungan dan mematuhi peraturan pemerintah menerima peringkat biru.
Merah	2	Peringkat merah diberikan kepada perusahaan yang menangani masalah lingkungan dalam skala kecil karena persyaratan peraturan dan kepatuhan penuh belum tercapai.
Hitam	1	Peringkat hitam diberikan kepada perusahaan yang melanggar peraturan dan mengabaikan lingkungan dengan polusi yang dihasilkan oleh bisnis mereka. Melanggar peraturan menunjukkan bahwa perusahaan tidak patuh terhadap peraturan, dan karenanya dapat menghadapi sanksi administratif.

Sumber: (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

2.3 Kerangka Konseptual

Studi ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, serta *Media Exposure* dan variabel terikat adalah *Carbon Emission Disclosure (CED)*. Selain itu, terdapat variabel moderasi untuk memperkuat. Kerangka pemikiran pada studi ini, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: data olahan peneliti, 2024

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan studi – studi terdahulu dan teori – teori yang ada, sehingga, rumusan hipotesis peneliti berdasarkan kerangka konseptual seperti berikut:

2.4.1 Pengaruh *Financial Slack* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Perusahaan harus mengalokasikan sumber daya dan dana yang cukup untuk melakukan berbagai aktivitas tanggung jawab sosial, termasuk *Carbon Emission Disclosure*, sehingga perusahaan akan memiliki data dan informasi yang cukup untuk membuat laporan keberlanjutan (Suryani & Wijayati, 2019). *Financial Slack* merupakan ketersediaan sumber daya keuangan yang melebihi kebutuhan operasional lalu di alokasikan dana nya untuk mendanai kegiatan lainnya dan menjadi salah satu pendorong perusahaan untuk menyisihkan dana untuk melakukan pengungkapan lingkungan dan dampaknya.

Sesuai dengan teori *stakeholder*, *financial slack* dapat meningkatkan kesadaran pihak internal yang bertindak sebagai stakeholder tentang penggunaan financial slack sebagai fungsi pembiayaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial. Tindakan perusahaan ini akan memengaruhi penilaian pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan reaksi publik yang positif. Dengan adanya *financial slack* yang memiliki kelebihan sumber daya keuangan setelah memenuhi operasionalnya, diharapkan bisa untuk *carbon emission disclosure*. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan (Alfani & Diyanty, 2020) yang menyatakan Perusahaan dengan *financial slack* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik untuk

melakukan hal-hal yang tidak akan dilakukan jika memiliki *financial slack* yang rendah. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian Aini *et al.*, (2022) dan Rafsanjani and Mappanyukki (2024) yang menyatakan bahwa *financial slack* memberikan pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*, penelitian yang dilakukan oleh sehingga peneliti ingin melakukan pembuktian apakah *financial slack* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dan dapat disimpulkan hipotesis seperti dibawah ini:

H1: *Financial Slack* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil, Dimana penetapan ini dilandaskan oleh total aset yang dipunyai oleh badan usaha. Semakin besar suatu perusahaan maka kegiatan operasional yang dilakukan juga akan semakin terlihat jelas yang berhubungan langsung dengan lingkungan, sehingga akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat (Mujiani *et al.*, 2019). Oleh karena itu, menurut teori legitimasi beberapa perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan termasuk *carbon emission disclosure* sebagai *feedback* terhadap perhatian yang diberikan oleh masyarakat dan untuk memperoleh pengakuan ataupun legitimasi dari masyarakat.

Perusahaan besar mempunyai tekanan yang lebih dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil untuk melakukan *carbon emission disclosure*, sesuai dengan hasil penelitian dari (Mujiani *et al.*, 2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan diharapkan semakin besarnya perusahaan bisa memberikan melakukan *carbon emission disclosure* yang lebih berkualitas untuk memperoleh legitimasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Dewayani & Ratnadi, 2021) yang juga menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh, penelitian (Firmansyah *et al.*, 2021) juga memberikan hasil yang sama, yaitu *carbon emission disclosure* yang dilakukan perusahaan besar kepada publik menunjukkan bahwa perusahaan lebih bertanggung jawab atas aktivitas operasionalnya. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Wahyuningsih *et al.*, 2023) yang menunjukan ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap *carbon emission disclosure*. Sehingga peneliti ingin melakukan pembuktian apakah ukuran bisa berdampak positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dan dapat disimpulkan hipotesis seperti dibawah ini:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

2.4.3 Pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission*

Disclosure

Perusahaan yang paham dan sadar akan pentingnya pengungkapan lingkungan, salah satunya *carbon emission disclosure* pasti akan mempertimbangkan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan melalui suatu media agar masyarakat juga lebih mengetahui kegiatan, selain itu pemangku kepentingan juga lebih tertarik kepada perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya (Winarsih & Supandi, 2020). Selain itu, sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan juga akan lebih menyampaikan segera bentuk informasi dalam pengupayaan pengurangan emisi karbon dengan konsisten agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat menarik para investor agar investasi ke perusahaan tersebut.

Menurut teori legitimasi *carbon emission disclosure* adalah salah satu pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat ataupun *stakeholder*. Memanfaatkan media untuk menyebarkan informasi tentang emisi karbon agar masyarakat lebih mudah mengetahui aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat juga lebih percaya kepada perusahaan tersebut (Nastiti & Hardiningsih, 2022).

Peneliti (Florenca & Handoko, 2021) dan (Aini *et al.*, 2022) membuktikan bahwa peran *media exposure* memiliki dampak positif terhadap *carbon emission disclosure* karena dengan adanya *media exposure* mengenai isu lingkungan dapat memberikan legitimasi positif dari stakeholder tentang komitmen perusahaan terhadap lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Haura & Yuliandhari, 2024) menyatakan bahwa *media exposure* memiliki berpengaruh positif sehingga perusahaan secara sukarela mengungkapkan hal tersebut untuk menarik investor untuk berinvestasi. Atas hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *media exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED), peneliti ingin melakukan pembuktian apakah pengungkapan *media exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dan dapat disimpulkan hipotesis seperti dibawah ini:

H3: *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

2.4.4 Pengaruh *Financial Slack* terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Dengan adanya *financial slack* setelah kebutuhan kegiatan operasional perusahaan terpenuhi, perusahaan bisa mengalokasikan sumber daya dan dana yang cukup untuk melakukan berbagai aktivitas tanggung jawab sosial, termasuk pengungkapan emisi karbon (Suryani & Wijayati, 2019).

Peneliti (Hilmi *et al.*, 2020) menghasilkan bahwa kinerja lingkungan konsisten dengan teori legitimasi yang mengungkapkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik condong mengerjakan pengungkapan lingkungan untuk mempertahankan keyakinan masyarakat kepada perusahaan dan terus mendukungnya. Selain itu, sesuai dengan teori stakeholder, *financial slack* dapat meningkatkan kesadaran pihak internal yang bertindak sebagai stakeholder tentang penggunaan *financial slack* sebagai fungsi pembiayaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial. Menurut (Rafsanjani & Mappanyukki, 2024) laba entitas dapat diubah menjadi sumber daya keuangan, yang dapat digunakan untuk melakukan perubahan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan yang baik.

Badan usaha yang memiliki kinerja lingkungan baik merupakan badan usaha peduli kepada lingkungan sekelilingnya yang bisa menyusutkan akibat negatif dari mengelola limbah, memakai alat penyaring polusi dan sebagainya. Dengan kinerja lingkungan yang baik juga akan memengaruhi penilaian pemangku kepentingan terkait dengan pengembangan reaksi publik yang positif. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pembuktian apakah pengungkapan kinerja lingkungan dapat memperkuat variabel *financial Slack* dalam *Carbon Emission Disclosure*, dan dapat disimpulkan hipotesis seperti dibawah ini:

H4: Kinerja Lingkungan memperkuat antara *Financial Slack* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan keadaan lingkungan yang seimbang dan mengurangi dampak buruk dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, serta bisa meningkatkan citra positif (Hilmi *et al.*, 2020). Besarnya suatu ukuran perusahaan lebih memungkinkan untuk memiliki sumber daya yang cukup ataupun lebih dalam memberikan dana untuk melakukan *Carbon Emission Disclosure*, karena perusahaan tersebut cenderung memiliki kegiatan operasional yang berhubungan langsung dengan lingkungan serta untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Dewayani & Ratnadi, 2021a).

Studi yang dilakukan oleh (Zanra *et al.*, 2020) memperlihatkan kinerja lingkungan mempunyai kesanggupan untuk memoderasi dampak antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan kinerja lingkungan berfungsi sebagai moderator semu terhadap *carbon emission disclosure*. Selain itu, peneliti (Yusuf, 2020) juga mendasari dengan teori legitimasi dimana perusahaan besar lebih ditekan untuk memperhatikan kinerja lingkungannya dikarenakan kegiatan perusahaan besar bisa

mempengaruhi lingkungan sekitar lebih tinggi termasuk pencemaran udara karena emisi karbon dan untuk memperoleh legitimasi oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pembuktian apakah pengungkapan kinerja lingkungan dapat memperkuat variabel ukuran perusahaan dalam *Carbon Emission Disclosure*, dan dapat disimpulkan hipotesis seperti dibawah ini:

H5: Kinerja Lingkungan memperkuat antara Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

2.4.6 Pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission*

***Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel**

Moderasi

Media berperan penting dalam memperluas informasi kepada masyarakat. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan akan mengungkapkan kinerja lingkungannya karena, perusahaan dituntut untuk menjelaskan bahwa perusahaan tersebut akan mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan, salah satunya *carbon emission disclosure* sebagai respon yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal untuk memperoleh legitimasi (Alfani & Diyanty, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021) menunjukkan adanya ada pengaruh antara kinerja lingkungan perusahaan dan pengungkapan emisi karbon, semakin baik kinerja

lingkungan tersebut, semakin tinggi pengungkapan emisi yang dilakukan. Menurut teori stakeholder, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang bagus akan membagikan data lebih banyak tentang aktivitas lingkungannya, termasuk pengurangan emisi karbon dan akan mendapatkan pandangan yang baik di depan stakeholdernya, mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kinerja lingkungannya (Florenca & Handoko, 2021). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pembuktian apakah pengungkapan kinerja lingkungan dapat memperkuat variabel media exposure dalam *Carbon Emission Disclosure*, dan dapat disimpulkan hipotesis seperti dibawah ini:

H6: Kinerja Lingkungan memperkuat antara *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis analisis yang digunakan adalah kuantitatif, studi ini digunakan untuk memverifikasi hipotesis dengan memeriksa sampel yang dikumpulkan dari populasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan. Metode studi ini dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang diperoleh untuk tujuan dan kegunaan yang rinci. Di sisi lain, tata cara, teknik, dan instrumen yang dipakai dalam studi harus sesuai dengan teknik penelitian yang telah diputuskan. Studi ini bertujuan menilai hubungan antara variabel-variabel, mengetahui pola, tren, dan himpunan, serta menguji hipotesis atau teori secara empiris (Syamil *et al.*, 2023)

3.2 Lokasi Penelitian

Objek yang dipakai dalam studi ini adalah perusahaan non keuangan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan dan laporan kerbelanjutan perusahaan yang diambil langsung dari website resmi perusahaan dengan periode 4 tahun dimulai dari tahun 2020-2023.

3.3 Teknik Pengambilan Sample

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *Purposive sampling* adalah pendekatan di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Berikut adalah kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar mengikuti Program Penilaian Kinerja (PROPER).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustaibility report*) secara lengkap dari periode 2020-2023.
3. Perusahaan yang mengungkapkan minimal satu kebijakan ataupun satu point pengungkapan emisi karbon.

Table 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Total
Populasi Perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020-2023.	90
Pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria :	
1. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) secara lengkap periode 2020-2023	(30)

2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) secara lengkap periode 2020-2023	(30)
3. Perusahaan yang mengungkapkan minimal satu kebijakan atau satu item pengungkapan emisi karbon.	(0)
Total yang dijadikan sample	30
Periode penelitian	4
Total sampel yang digunakan (30 x 4)	120

Sumber: data olahan peneliti, 2024

3.4 Data dan Jenis Data

Data sekunder yang telah diperoleh menjadi data utama studi ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan non keuangan yang diterbitkan dan bisa diakses melalui situs resmi perusahaan periode 2020-2023. Sumber data peringkat PROPER didapatkan melalui Surat Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Buku Publikasi yang dapat diakses melalui situs resmi proper.menlhk.go.id. Data sekunder adalah data yang merujuk kepada informasi yang dikumpulkan pihak lain dan bukan oleh peneliti sendiri (Priadana & Sunarsi, 2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan dua cara, yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan melalui akumulasi data yang sudah di kumpulkan sebelumnya atau terdokumentasi (Medica *et al.*, 2020). Data berupa informasi tersedia di situs website resmi perusahaan sektor non keuangan yang dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

2. Metode Studi Pustaka

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan berbagai informasi, seperti buku, artikel, jurnal, dan situs internet yang relevan dengan penelitian untuk dipelajari dan sebagai bahan pendukung.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam usaha untuk memperoleh tujuan yang dilakukan penelitian, peneliti mengatur variabel-variabel terkait pada hipotesis dan kerangka studi. Ada dua jenis variabel dalam studi ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. *Carbon Emission Disclosure* merupakan variabel terikat dalam studi ini, sementara itu untuk mengidentifikasi hal-hal yang memiliki hubungan kausal dengan *Carbon Emission Disclosure* digunakan variabel bebas yang terdiri dari *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure*. Selain itu, Kinerja Lingkungan yang berperan sebagai variabel moderasi untuk memperoleh pengaruh yang lebih kuat antaran variabel dependen dan independennya.

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menetapkan *Carbon Emission Disclosure* (Pengungkapan emisi karbon) sebagai variabel dependen atau terikat (Y). *Carbon emission disclosure* atau pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu jenis pengungkapan lingkungan yang mengungkapkan terkait gas-gas yang dilepaskan ke atmosfer yang berasal dari gas rumah kaca alam dan gas rumah kaca industry (Pratiwi *et al.*, 2021). Pengukuran *Carbon Emission Disclosure (CED)* menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI) 305 Emisi*, dimana *Global Sustainability standards Board (GSSB)* mengeluarkan standar global untuk membantu sebuah perusahaan melaporkan informasi tentang dampak emisi dan pengelolaannya.

1. GRI 305-1: Emisi GRK (Gas Rumah Kaca) langsung (Scope 1)
2. GRI 305-2: Emisi energi GRK tidak langsung (Scope 2)
3. GRI 305-3: Emisi GRK tidak langsung lainnya (Scope 3)
4. GRI 305-4: Intensitas emisi GRK
5. GRI 305-5: Pengurangan emisi GRK
6. GRI 305-6: Emisi zat perusak ozon (ODS)
7. GRI 305-7: Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya

Penghitungan indeks *Carbon Emission Disclosure* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berikan nilai pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomis.
2. Nilai maksimal adalah 7, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 hingga jika perusahaan mengungkapkan semua item dalam informasi dalam laporannya, maka nilai perusahaan adalah 7.
3. Jumlahkan nilai masing-masing perusahaan.

Dalam proses menganalisis *Carbon Emission Disclosure* (CED), setiap item yang diungkapkan sesuai dengan yang ditentukan akan diberi nilai 1, sementara jika item tersebut tidak diungkapkan, akan diberi nilai 0. Total skor kemudian dihitung dengan membagi jumlah nilai yang diperoleh dengan jumlah maksimal item yang dapat diungkapkan.

$$CED = \frac{\sum di}{M}$$

Keterangan

CED = *carbon emission disclosure* /Pengungkapan emisi karbon

$\sum di$ = Total nilai yang didapatkan

M = Total item yang diungkapkan (7 item)

3.6.2 Variabel Independen (X)

1. *Financial Slack* (X1)

Financial slack merupakan suatu kondisi dimana ketersediaan dana suatu perusahaan melebihi kebutuhan yang seharusnya dan dapat digunakan untuk membiayai aktivitas lainnya. Salah satu aktivitas lain yang dapat dimanfaatkan dari dana ini adalah melakukan *Carbon Emission Disclosure*. *Carbon Emission Disclosure* dalam perusahaan bisa mengoptimalkan *financial Slack* dengan memberikan citra baik perusahaan dihadapan *stakeholder* sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi. *Financial slack* yang terdapat penelitian ini diukur dengan membandingkan antara jumlah kas dan setara kas dibandingkan dengan total penjualan atau total pendapatan perusahaan sesuai dengan penelitian (Aini *et al.*, 2022).

$$\text{Financial Slack} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi suatu pengungkapan sesuai dengan kredibilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total *asset*, *log size*, dan lain lain.

Maka dari itu, pengukuran variabel ini disajikan dalam bentuk *logaritma* natural (Mujiani *et al.*, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3. *Media Exposure (X3)*

Media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menginformasikan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat umum. *Media Exposure* adalah suatu alat untuk mengungkapkan performa perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan yang di publikasikan oleh media perusahaan maupun media luar. Variabel dummy digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang terkait dengan *media exposure* (Florenca & Handoko, 2021), yaitu :

1. Nilai 1 akan dialokasikan kepada yang menyampaikan informasi tentang emisi karbon melalui berbagai sumber, seperti laporan keberlanjutan, situs website resmi.
2. Nilai 0 akan dialokasikan kepada yang tidak memberikan informasi tentang emisi karbon melalui berbagai sumber, seperti laporan keberlanjutan, situs website resmi.

$$\text{Media Exposure} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

3.6.3 Variabel Moderasi (Z)

1. Kinerja Lingkungan

Variabel moderasi adalah suatu elemen yang menjadi pengaruh hubungan antara variabel Dependen dan variabel Independen. Ketergantungan hubungan antara variabel dapat diubah dengan menyesuaikan variabel ini. Kinerja lingkungan merupakan suatu performa yang harus dimiliki sebuah perusahaan dalam menjaga serta mengurangi risiko lingkungan maupun perubahan iklim untuk lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi.

Perusahaan yang bisa melakukan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan dengan baik dapat menarik perhatian dari seluruh pihak, terutama stakeholder. Maka dari itu, pengukuran kinerja lingkungan dapat dinilai dengan penerapan PROPER (Program penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan menggunakan skala ordinal/peringkat untuk mengukur seberapa baik kinerja lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pengukuran tingkat PROPER menggunakan skor yang sesuai dengan penelitian (Pratiwi *et al.*, 2021).

0= tidak menjadi peserta

1= Buruk sekali/ hitam

2= buruk/ warna merah

3= Baik / warna biru

4= sangat baik/ hijau

5= sangat baik sekali/ warna emas

Skor yang bisa didapatkan maksimal yaitu 5. Kemudian

kinerja lingkungan akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Kinerja Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah Skor Proper}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Table 3. 2 Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Carbon Emission Disclosure (Y)</i>	<i>Carbon emission disclosure</i> atau pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu jenis pengungkapan lingkungan yang mengungkapkan terkait gas-gas yang dilepaskan ke atmosfer yang berasal dari gas rumah kaca alam dan gas rumah kaca industri (Pratiwi <i>et al.</i> , 2021).	$CED = \frac{\sum di}{M}$
2.	<i>Financial Slack (X1)</i>	<i>Financial slack</i> merupakan suatu kondisi dimana ketersediaan dana suatu perusahaan melebihi kebutuhan yang seharusnya dan dapat digunakan untuk membiayai aktivitas lainnya (Aini <i>et al.</i> , 2022).	$\text{Financial Slack} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Penjualan}}$
3.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

No.	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
		total asset, log size, dan lain lain (Mujiani <i>et al.</i> , 2019).	
4.	<i>Media Exposure (X3)</i>	Media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menginformasikan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat umum. (Florenca & Handoko, 2021)	Variabel Dummy 1 = Menyediakan informasi yang terkait tentang emisi karbon melalui Website resmi / berita. 0 = Jika perusahaan tidak menyediakan informasi yang terkait tentang emisi karbon melalui Website resmi / berita. $\text{Media Exposure} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$
5.	Kinerja Lingkungan (Z)	Kinerja lingkungan adalah suatu performa yang harus dimiliki sebuah perusahaan dalam menjaga serta mengurangi risiko lingkungan maupun perubahan iklim untuk lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi (Pratiwi <i>et al.</i> , 2021)	0= tidak menjadi peserta 1= Sangat buruk/ hitam 2= buruk/ warna merah 3= baik / warna biru 4= sangat baik/ hijau 5= sangat baik sekali/ warna emas $\text{Kinerja Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah Skor Proper}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

Sumber : data olahan peneliti, 2024

3.7 Analisis Data

Analisis data studi adalah bagian dari step pemeriksaan data sesudah tahap penentuan dan pengumpulan data penelitian. Alat Eviews versi 12 digunakan untuk melakukan pengujian. Program ini memiliki kemampuan untuk mengelola data berdasarkan data *time series* dan *cross section*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menggambarkan data untuk memberikan informasi bermanfaat tanpa membuat kesimpulan, uji hipotesis, mencari hubungan, atau membuat prediksi dari data yang ada (Syamil *et al.*, 2023). Statistik deskriptif digunakan dalam studi analisis penelitian ini untuk menjelaskan variabel dependen, yaitu *carbon emission disclosure* yang diungkapkan perusahaan antara tahun 2020 dan 2023.

3.7.2 Model Estimasi Data Panel

Studi ini menggunakan data panel dalam mencakup informasi objek yang diamati selama periode waktu tertentu. Menurut (Basuki & Prawoto, 2019). Data panel adalah penggabungan data *time series* dan data *cross section*. Data *Time series* adalah data dari beberapa variabel yang diamati dalam kurun waktu tertentu (periode). Sedangkan data *cross section* adalah data pengamatan yang di satukan dari berbagai unit pengamatan pada satu waktu. Data *time*

series dalam penelitian ini menggunakan periode waktu empat tahun, yaitu periode (2020-2023). Data *cross section* yang digunakan adalah perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dalam penelitian ekonomi, data panel memiliki banyak keuntungan, seperti data panel memiliki banyak pengamatan, meningkatkan kebebasan, memecahkan masalah kolinieritas, dan memberikan estimasi ekonometri yang lebih baik. Mereka juga dapat memperhitungkan heterogenitas individu, mengontrol kompleksitas perilaku, dan memberikan data yang lebih informatif. Oleh karena itu, penggunaan data panel sangat membantu dalam memahami dan menganalisis dinamika perilaku ekonomi.

Tiga cara yang umum diterapkan untuk melakukan prediksi regresi dengan data panel adalah *Common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setiap pendekatan memiliki karakteristik dan asumsi yang tidak sama dan satu per satu memberikan informasi yang bermanfaat untuk analisis data panel.

3.7.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah pendekatan menggunakan model *common effect* dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) karena diasumsikan antara individu dan waktu seragam. Namun,

pendekatan ini memiliki kekurangan karena asumsi bahwa perilaku antara individu dan waktu seragam mungkin tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di mana setiap objek dapat berbeda pada waktu yang berberbeda (Basuki & Prawoto, 2019).

$$CEDit = \beta_0 + \beta_1 FLSCKit + \beta_2 UKit + \beta_3 MEDEXPit + \beta_4 KLit + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

β_0 : Intercept.

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi.

$CEDit$: Variabel dependen untuk individu i pada waktu t .

$FLSCKit$: Variabel independen

$UKit$: Variabel independen

$MEDEXPit$: Variabel independent

$KLit$: Variabel Moderasi

ϵ_{it} : Error term

3.7.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan), meskipun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas). Variabel dummy digunakan untuk

mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian intersep, model ini juga dikenal sebagai Teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) (Basuki & Prawoto, 2019).

$$CED_{it} = \beta_0 + \beta_1 FLSC_{it} + \beta_2 UK_{it} + \beta_3 MEDEXP_{it} + \beta_4 KL_{it} + a_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

a_i : Efek tetap individu/waktu (misalnya, karakteristik unik perusahaan atau tahun tertentu).

3.7.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Metode *Random Effect Model* dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan *model fixed effect*. Model ini, yang juga dikenal sebagai *Generalized Least Squares* (GLS), mempertimbangkan adanya residual yang dianggap memiliki hubungan antara data *time series* dan data *cross section*.. Salah satu persyaratan untuk menggunakan model ini dalam analisis data panel adalah bahwa jumlah pengamatan silang (*cross-section*) harus lebih besar daripada jumlah koefisien yang diperkirakan (Basuki & Prawoto, 2019).

$$CED_{it} = \beta_0 + \beta_1 FLSC_{it} + \beta_2 UK_{it} + \beta_3 MEDEXP_{it} + \beta_4 KL_{it} + u_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

u_i : Komponen error acak spesifik individu/waktu (berdistribusi normal dengan mean 0).

ϵ_{it} : Error term idiosyncratic.

3.7.3 Penentuan Model Estimasi Data Panel

3.7.3.1 Uji Chow

Uji ini dipakai saat memastikan model yang paling tepat antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil uji akan dinilai melalui nilai probabilitasnya, yaitu (Napitupulu *et al.*, 2021):

- H0: *Common Effect Model (CEM)*
- H1: *Fixed Effect Model (FEM)*

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai prob *cross-section chi-square* yang didapatkan di bawah nilai signifikan α ($< 0,05$), maka:
H0 ditolak dan H1 diterima
2. Jika nilai prob *cross-section chi-square* yang didapatkan di atas nilai signifikan α ($> 0,05$), maka:

H0 diterima dan H1 ditolak

3.7.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *Lagrange Multiplier* dipakai saat memastikan model yang paling tepat antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil uji akan dinilai melalui nilai probabilitasnya, yaitu (Napitupulu *et al.*, 2021) :

- H0: *Common Effect Model (CEM)*
- H1: *Random Effect Model (REM)*

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai prob *cross-section breush-pagan* yang didapatkan di atas nilai signifikan α ($> 0,05$), maka:

H0 ditolak dan H1 diterima

2. Jika nilai prob *cross-section breush-pagan* yang didapatkan di bawah nilai signifikan α ($< 0,05$), maka:

H0 diterima dan H1 ditolak

3.7.3.3 Uji Hausman

Uji Hausman dipakai saat memastikan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil uji akan dinilai melalui nilai probabilitasnya, yaitu (Napitupilu *et al.*, 2021) :

- H0: *Random Effect Model (REM)*
- H1: *Fixed Effect Model (FEM)*

Kriteria Pengujian:

1. Jika nilai prob *cross-section breush-pagan* yang didapatkan di atas nilai signifikan α ($> 0,05$), maka:

H0 ditolak dan H1 diterima

2. Jika nilai prob *cross-section breush-pagan* yang didapatkan di bawah nilai signifikan α ($< 0,05$), maka:

H0 diterima dan H1 ditolak

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan apabila jika ada lebih dari dua variabel independen, uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data yang akan digunakan layak untuk diuji. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hasil estimasi regresi bebas dari bias. Jika tidak, hasil regresi tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan pengambilan keputusan. Ada empat uji asumsi klasik, antara lainnya autokolerasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas (Ghozali, 2021).

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengamati apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Seperti yang diketahui, uji t dan F menduga bahwa distribusi normal mengikuti nilai residual. Uji statistik untuk jumlah sampel yang lebih kecil akan menjadi kurang kredibel jika asumsi ini dilanggar (Ghozali, 2021). Dengan ketentuan berikut, keputusan distribusi normal residual dapat dibandingkan dengan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dan nilai alpha 0,05 (5%):

1. Jika $prob > 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $prob < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan kata lain, model regresi yang baik semestinya tidak menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Jika koefisien korelasi antar variabel lebih besar $> 0,8$ atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel independen terbukti tidak terjadi masalah multikolinieritas (Winarno, 2017).

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk memverifikasi tingkat kemiripan antar satu variabel dengan variabel lainnya pada suatu model regresi studi. Studi ini menggunakan uji glejser, Menurut (Ghozali, 2021) uji ini paling umum untuk dilakukan. Model ini dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas jika prob. Sig $> 0,05$.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan model regresi pada periode yang berbeda. Autokorelasi mengindikasikan bahwa observasi tidak beraturan dan saling terkait, yang bertujuan

untuk mengonfirmasi kemampuan estimasi perkiraan dan penafsiran hasil yang tepat (Ghozali, 2021). Uji DW dapat dipakai untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi pada persamaan model regresi penelitian. Kriteria nilai Uji DW sebagai berikut :

1. Apabila nilai $DW < -2$, artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila nilai $DW > +2$, artinya terdapat autokorelasi negatif.
3. Apabila nilai DW diantara -2 dan $+2$, artinya tidak terdapat masalah autokorelasi

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pemungutan keputusan yang berlandaskan dengan analisis data dari percobaan teratur ataupun percobaan tidak teratur (Napitupulu *et al.*, 2021). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *financial slack*, ukuran perusahaan, dan *media exposure* dengan variabel dependen yaitu *Carbon emission disclosure* dan variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui.:

3.7.5.1 Uji Statistik *t* (Uji Parsial)

Uji *t* dilaksanakan untuk menilai dampak parsial atau tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Nilai probabilitas variabel bebas < dari nilai signifikansi, yang didefinisikan sebagai $\alpha = 0,05$ atau 5%. Pengambilan keputusan uji *t* ditunjukkan di sini :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 koefisien regresi tidak signifikan
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 koefisien signifikan.

3.7.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*R Square/R²*)

Nilai koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R-Square, dihitung untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen untuk mendefinisikan variabel dependen dalam penelitian.

1. Nilai R-Square mulai dari nol (0) hingga satu (1), nilai R-Square yang lebih tinggi atau lebih dekat dengan angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu mendeskripsikan variabel dependen (Napitupulu *et al.*, 2021).

3.7.5.3 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah metode analisis regresi berganda yang melibatkan elemen interaksi, yang terdiri dari perkalian dua

atau lebih variabel independent. Pendekatan regresi berganda juga digunakan dalam penelitian ini, karena dapat mengevaluasi kekuatan hubungan antara dua faktor atau lebih, menunjukkan arah hubungan antara variabel dan menetapkan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Dengan menggunakan metode analisis yang menjaga integritas sampel penelitian, uji MRA berupaya mengatur dampak variabel moderator (Basuki & Prawoto, 2019).

Uji MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan dalam hubungan antara *financial slack*, ukuran perusahaan, dan *media exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Persamaan regresinya, memiliki unsur yang melibatkan perkalian dua atau lebih variabel bebas:

$$\text{CED} = \alpha + \beta_1\text{FNSLCK} + \beta_2\text{UP} + \beta_3\text{MeExp} + \beta_4\text{Z} + \beta_5(\text{FNSLCK} * \text{Z}) + \beta_6(\text{UP} * \text{Z}) + \beta_7(\text{MeExp} * \text{Z}) + \varepsilon$$

Keterangan :

CED = Carbon Emission Disclosure

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi

X1 = *Financial Slack* (FNSLCK)

X2 = Ukuran Perusahaan (UP)

X3 = *Media Exposure* (MeExp)

Z = Kinerja Lingkungan (Z)

e = Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dalam bab ini, akan disajikan hasil dan pembahasan dari penelitian dengan tujuan untuk menjawab rumusan hipotesis dengan memakai data sekunder yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian diproses untuk menguji hubungan antara variabel independen (*Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, *Media Exposure*), variabel dependen (*Carbon Emission Disclosure*), dan variabel moderasi (Kinerja Lingkungan) dan melihat seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen tersebut terhadap *carbon emission disclosure* (variabel dependen).

4.1.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

Pada studi ini, data diperoleh dari total 90 perusahaan non keuangan yang mengikuti PROPER terdapat total 60 perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan tahunan dan tidak mempublikasikan Laporan Keberlanjutan secara berturut tahun 2020-2023. Merujuk pada ketentuan yang telah ditentukan terdapat 30 perusahaan yang bisa dijadikan sebagai sample dengan jumlah data observasi dikalikan 4 menjadi 120 data. Berikut adalah daftar perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dijadikan sampel penelitian:

Table 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel

NO	Nama Perusahaan	Sektor
1	PT Sido Muncul	Manufaktur Dan Kesehatan
2	PT Adaro Indonesia	Energi
3	PT Petrokimia Gresik	Manufaktur
4	PT. Polytama Propindo	Manufaktur Dan Kimia
5	PT. Pupuk Kaltim	Manufaktur
6	PT Pupuk Kujang	Manufaktur
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	Manufaktur
8	PT. Pupuk Indonesia	Manufaktur
9	PT.Bio Farma	Manufaktur
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Manufaktur
11	PT. PLN Nusantara Power Up	Energi
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	Mineral Dan Pertambangan
13	PT Timah Tbk	Mineral Dan Pertambangan
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	Mineral Dan Logam
15	PT. Bukit Asam Tbk	Pertambangan Dan Energi
16	PT Kalbe Farma Tbk	Manufaktur Dan Kesehatan
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	Manufaktur Dan Kimia
18	PT United Tractors	Manufaktur
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	Manufaktur
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	Energi
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	Energi
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	Manufaktur
23	PT. Indocement Tunggul, Tbk	Manufaktur
24	PT. Medco Energi	Energi
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	Manufaktur
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	Mineral Dan Pertambangan
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	Energi
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	Energi
29	PT. Pertamina Gas	Energi
30	PT. Avia Avian	Manufaktur

Sumber: Diolah oleh peneliti

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini dengan menggunakan analisis deskriptif, rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), dan standar deviasi setiap variabel ditentukan untuk menjelaskan variabel terikat (dependen), yaitu *Carbon emission disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu dari tahun 2020-2023.

Table 4. 2 Hasil Output Deskriptif

	CED	C	FLSCLK	UK	MEDEXP	KL
Mean	0,721429	1,000000	0,307430	18,82151	0,608333	4,358833
Median	0,714286	1,000000	0,238146	17,56326	1,000000	4,000000
Maximum	1,000000	1,000000	2,689388	30,93576	1,000000	5,000000
Minimum	0,1423857	1,000000	0,010173	14,57140	0,000000	3,000000
Std. Dev.	0,243488	0,000000	0,320939	3,983520	0,490169	0,632400
Skewness	-0,466752	NA	4,282470	1,592148	-0,443877	0,456515
Kurtosis	2,180,519	NA	29,15660	5,116000	1,197027	2,329438
Jarque-Bera	7,714,891	NA	3787,628	73,08599	20,19410	6,416390
Probability	0,0211122	NA	0,000000	0,000000	0,000041	0,040430
Sum	86,57143	120,0000	36,89156	2258,581	73,00000	523,0000
Sum Sq. Dev.	7,055,102	0,000000	12,25722	1888,343	28,59167	47,59167
observations	120	120	120	120	120	120

Sumber: Output, E-Views 12

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *carbon emission disclosure* (CED) mempunyai nilai tertinggi sebesar 1,000000 pada dan nilai terendah sebesar 0,1423857. Mempunyai nilai mean sebesar 0,721429 dan nilai standar deviasi sebesar

0,243488 yang lebih rendah dibanding nilai mean, sehingga tidak ada variasi diantara nilai minimum dan maximum atau variasi persebaran data relatif rendah.

- b. Variabel independen pertama dalam penelitian ini merupakan *financial slack* (FLSCK) mempunyai nilai tertinggi sebesar 2,689388 dan nilai terendah sebesar 0,010173. Mempunyai nilai mean sebesar 0,307430 dan nilai standar deviasi sebesar 0,320939 yang lebih tinggi dibanding nilai mean, sehingga terdapat variasi diantara nilai minimum dan maximum atau variasi persebaran data relatif tinggi.
- c. Variabel independent kedua dalam penelitian ini merupakan ukuram perusahaan (UK) mempunyai nilai tertinggi sebesar 30,93576 dan nilai terendah sebesar 14,57140. Mempunyai nilai mean sebesar 18,82151 dan nilai standar deviasi sebesar 3,983520 yang lebih rendah dibanding nilai mean, sehingga tidak ada variasi diantara nilai minimum dan maximum atau variasi persebaran data relatif rendah.
- d. Variabel independent ketiga dalam penelitian ini *media exposure* (MEDEXP) yang merupakan variabel dummy, dimana hanya terdapat nilai 1 dan 0. Nilai mean menunjukkan 0,608333 atau setara dengan 60,8% dari 120 data, terdapat 73 data yang menyediakan informasi *carbon emission disclosure* di website resmi perusahaan. Standar deviasi menunjukkan angka 0,490169

lebih rendah dengan nilai mean sehingga tidak ada variasi diantara nilai minimum dan maximum atau variasi persebaran data relatif rendah.

- e. Variabel moderasi dalam penelitian ini merupakan kinerja lingkungan (KL) mempunyai nilai tertinggi sebesar 5,000000 dan nilai terendah sebesar 3,000000. Mempunyai nilai mean sebesar 4,358833 dan nilai standar deviasi sebesar 0,632400 yang lebih rendah dibanding nilai mean, sehingga tidak ada variasi diantara nilai minimum dan maximum atau variasi persebaran data relatif rendah.

4.1.3 Model Estimasi Data Panel

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) adalah tiga model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel berikut memberikan deskripsi hasil uji estimasi model regresi data panel:

4.1.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Hasil penggunaan *Common Effect Model* (CEM) dengan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Table 4. 3 Hasil Output Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,286802	0,213255	-1,344876	0,1813
FSLCK	0,103142	0,063134	1,633700	0,1051
UK	0,003906	0,005293	0,738029	0,4620
MEDEXP	0,119723	0,044161	2,711037	0,0077
KL	0,190479	0,033652	5,660201	0,0000

Sumber: output, E-Views 12

Berdasarkan Tabel 4.3, merupakan hasil dari pendekatan *Common Effect Model* (CEM), dimana keseluruhan variabel independent memiliki koefisien yang positif.

4.1.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Hasil penggunaan *Fixed Effect Model* (REM) dengan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Table 4. 4 Hasil Output Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,101895	0,278369	0,366043	0,7152
FLSLCK	0,184747	0,064689	2,855907	0,0054
UK	-0,005993	0,009726	-0,616142	0,5394
MEDEXP	0,094294	0,064003	1,473277	0,1143
KL	0,141836	0,040563	3,496675	0,0007

Sumber: Output, E-Views 12

Berdasarkan Tabel 4.4, merupakan hasil dari pendekatan *Fixed effect Model* (FEM), dimana selain variabel ukuran perusahaan yang memiliki koefisien negatif, variabel independent lainnya memiliki koefisien yang positif.

4.1.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Hasil penggunaan *Random Effect Model* (FEM) dengan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Table 4. 5 Hasil Output Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,0092527	0,216504	-0,427370	0,6699
FLSLCK	0,149049	0,058045	2,567809	0,0115
UK	9,76E-05	0,006626	0,014725	0,9883
MEDEXP	0,098484	0,048255	2,040911	0,0435
KL	0,162077	0,033429	4,848422	0,0000

Sumber: Output, E-Views 12

Berdasarkan Tabel 4.5, merupakan hasil dari pendekatan *Random Effect Model* (REM), dimana keseluruhan variabel independent memiliki koefisien yang positif.

4.1.3.4 *Kesimpulan Model Estimasi Data Panel*

Table 4. 6 Kesimpulan Estimasi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.
C	-1.344876	0.1813	0.366043	0.7152	-0.427370	0.6699
FLSLCK	1.633700	0.1051	2.855907	0.0054	2.567809	0,07986
UK	0.738029	0.4620	-0.616142	0.5394	0.014725	0.9883
MEDEXP	2.711037	0.0077	1.473277	0.1443	2.040911	0.0435
KL	5.660201	0.0000	3.496675	0.0007	4.848422	0.0000

Sumber: Output, E-Views 12

Pada tabel 4.6, menunjukkan nilai t-stat dan nilai probabilitas untuk tiap-tiap pendekatan. Nilai-nilai ini digunakan sebagai dasar untuk memilih perhitungan model regresi data panel, dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap nilai menghasilkan pengaruh signifikansi yang berbeda. Sehingga, perlu dilakukan analisis tambahan menggunakan multiplier lagrange, chow, dan hausman untuk menemukan model pengujian yang tepat.

4.1.4 **Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Menentukan model regresi data panel merupakan tahapan penting dalam analisis data panel. Tahapan pengujian dan penentuan model regresi data panel dilaksanakan untuk melihat model terbaik dan tepat dengan penelitian yang dilakukan, Oleh karena itu, peneliti mengerjakan beberapa pengujian statistik untuk memilih model

estimasi data panel yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

4.1.4.1 Uji Chow

Antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), uji Chow diterapkan untuk memutuskan model mana yang lebih baik untuk diadopsi. Temuan uji Chow adalah sebagai berikut :

Table 4. 7 Hasil Output Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	4,194217	(29,83)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	108,284880	29	0,0000

Sumber: Output, E-Views 12

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,0000 < 0,05) lebih besar daripada nilai probabilitas hasil uji Chow. Dengan demikian, *Fixed Effect Mode* (FEM) disetujui sementara *Common Effect Model* (CEM) ditolak secara statistik. Jelas bahwa *Fixed Effect Mode* (FEM) adalah model yang lebih baik untuk diterapkan dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Hausman

Antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), uji Hausman diterapkan untuk memutuskan model mana yang lebih baik untuk digunakan. Temuan uji Hausman adalah sebagai berikut:

Table 4. 8 Hasil Ouput Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section Random	2,209395	4	0,6973

Sumber: Output, E-Views 12

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas uji Hausman ($0,0000 > 0,05$) lebih tinggi daripada nilai signifikansi. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* (FEM) ditolak dan *Random Effect Model* (REM) diterima secara statistik. Jelas bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih baik untuk diterapkan dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Hasil uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

Table 4. 9 Hasil Output Uji LM

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	40,11749 (0,0000)	0,716411 (0,3973)	40,8339 (0,0000)
Honda	6,333837 (0,0000)	0,846411 (0,1987)	5,077202 (0,0000)
King-Wu	6,333837 (0,0000)	0,846411 (0,1987)	2,745093 (0,0030)
Standardized Honda	6,937796 (0,0000)	1,482530 (0,0691)	1,654369 (0,0490)
Standardized King-Wu	6,937796 (0,0000)	1,482530 (0,0691)	0,597471 (0,2751)
Gourieroux, et al.	--	--	40,83390 (0,0000)

Sumber: Output, E-Views 12

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$) lebih besar daripada nilai probabilitas uji Lagrange Multiplier. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) diterima sedangkan *Common Effect Model* (CEM) ditolak secara statistik. Jelas bahwa ***Random Effect Model*** (REM) adalah model yang lebih baik untuk diterapkan dalam penelitian ini.

4.1.4.4 ***Kesimpulan Pemilihan Model Regresi Data Panel***

Berdasarkan tiga pengujian yang telah dilakukan yaitu uji Chow, uji Lagrange Multiplier, dan uji Hausman, berikut penentuan model regresi data panel yang telah dilakukan :

Table 4. 10 Hasil Model Regresi

No	Uji	Pengujian	Model Terpilih
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	REM vs CEM	REM

Sumber: Output, E-Views 12

Dari Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan hasil dari uji Chow. Sebaliknya, *Random Effect Model* (REM) merupakan hasil dari uji Hausman dan Lagrange Multiplier. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih cocok untuk penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan REM dalam hipotesis penelitian.

4.1.5 Hasil Regresi Data Panel

Pengujian regresi linear berganda merupakan penggabungan rangkaian data waktu dan data cross-sectional dengan jenis data yang digunakan yaitu, data panel. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen yaitu *financial slack*, ukuran perusahaan dan *media exposure* berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan hasil analisis ini, peneliti telah melakukan beberapa pengujian statistik dan pencarian model terbaik antara uji Chow, uji Lagrange Multiplier, dan uji Hausman. Berdasarkan hasil yang pengujian yang telah dilaksanakan, ditemukan metode yang paling sesuai untuk persamaan regresi data panel ini menggunakan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda data panel *Random Effect Model* (REM):

Berikut rumus persamaan model regresi data panel:

$$CED_{it} = \beta_0 + \beta_1 FLSC_{it} + \beta_2 UK_{it} + \beta_3 MEDEXP_{it} + \beta_4 KL_{it} + u_i + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan table 4.5 diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$CED_{it} = -0.092527 + 0.149049 * FLSC_{it} + 9.76e-05 * UK_{it} + 0.098484 * MEDEXP_{it} + 0.162077 * KL_{it} + u_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

β_0 : Intercept.

$\beta_1-\beta_4$: Koefisien regresi.

$CEdit$: Variabel dependen untuk individu i pada waktu t .

$FLSCKit$: Variabel independen

$UKit$: Variabel independen

$MEDEXPit$: Variabel independent

$KLit$: Variabel Moderasi

ui : Komponen error acak spesifik individu/waktu

ϵ_{it} : Error term idiosyncratic.

Berdasarkan Tabel 3.11 dan persamaan regresi data panel sebelumnya menunjukkan bahwa tanda positif (+) menunjukkan hubungan searah antara variabel penelitian; tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar -0.0925271788187 yang menunjukkan adanya hubungan negative antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Nilai koefisiensi (β_1) pada variabel *Financial Slack* (FLSCK/X1) diperoleh nilai positif sebesar 0.149049394173, dimana bila *financial slack* mengalami kenaikan 1 (satu) satuan akan mengalami kenaikan 0.149049394173 satuan.

3. Nilai koefisiensi (β_2) pada variabel Ukuran Perusahaana (UK/X2) diperoleh nilai positif sebesar $9.75718758983e-05$, dimana bila ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 (satu) satuan akan mengalami kenaikan $9.75718758983e-05$ satuan
4. Nilai koefisiensi (β_3) pada variabel *Media Exposure* (MEDEXP/X3) diperoleh nilai positif sebesar 0.0984841259429, dimana bila *media exposure* mengalami kenaikan 1 (satu) satuan akan mengalami kenaikan 0.0984841259429 satuan.
5. Nilai koefisiensi (β_4) pada variabel Kinerja Lingkungan (KL/Z) diperoleh nilai positif sebesar 0.162077074165, dimana bila Kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 (satu) satuan akan mengalami kenaikan 0.162077074165 satuan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Table 4. 11 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket
C	-0,0092527	0,216504	-0,427370	0,6699	-
FLSLCK	0,149049	0,058045	2,567809	0,0115	Diterima
UK	9,76E-05	0,006626	0,014725	0,9883	Ditolak
MEDEXP	0,098484	0,048255	2,040911	0,0435	Diterima
KL	0,162077	0,033429	4,848422	0,0000	-

Sumber: Output, E-Views 12

1. Dengan nilai t-statis sebesar $2,567809 > t$ tabel yaitu $0,68335$ dan nilai sig sebesar $0,0115 < 0,05$, maka hasil uji t variabel FLSLCK (X1) memperlihatkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y. Oleh karena itu, H1 diterima.
2. Dengan nilai t-statis sebesar $0,014725 > t$ tabel yaitu $0,68335$ dan nilai sig sebesar $0,9883 < 0,05$, maka hasil uji t variabel UK (X2) memperlihatkan bahwa X2 tidak berpengaruh terhadap Y. Oleh karena itu, H2 ditolak.
3. Dengan nilai t-statis sebesar $2,040911 > t$ tabel yaitu $0,68335$ dan nilai sig sebesar $0,0435 < 0,05$, maka hasil uji t variabel MEDEXP (X3) memperlihatkan bahwa X3 berpengaruh terhadap Y. Oleh karena itu, H3 diterima.

4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggunakan angka guna menunjukkan seberapa baik model ataupun persamaan statistik yang bisa menjelaskan variasi data yang diamati. Nilai R^2 antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 akan semakin baik model tersebut dalam memaparkan data.

Table 4. 12 Hasil Output Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square	0,244960	Mean dependent var	0,310925
Adjusted R-Squared	0,218698	S.D dependent var	0,173618
S.E. of Regression	0,153463	Sum Square Resid	2,708369
F-Statistic	9,327473	Durbi-Watson stat	1,207786
Prob(F-Statistic)	0,000001		

Sumber: Output, E-Views 12

Nilai R-Square, sebagaimana dihasilkan oleh uji koefisien determinasi (uji R2) adalah 0,244960, atau 24,49%, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.12. Dari temuan uji koefisien determinasi (uji R2) diartikan variabel dependen, dapat dideskripsikan oleh variabel independen, *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure*, sebesar 24,49%. Terdapat variabel lain yang tidak tercakup dalam studi ini mencakup 75,51% dari penjelasan atau deskripsi.

4.1.6.3 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan dalam hubungan antara *financial slack*, ukuran perusahaan, dan *media exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Table 4. 13 Hasil Output Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket
C	-0,748000	0,847634	-0,882456	0,3794	-
FSLCK	0,803215	0,436454	1,840319	0,0684	Ditolak
UK	-0,001678	0,036455	-0,046030	0,9634	Ditolak
MEDEXP	0,763100	0,308921	2,470209	0,0150	Diterima
FSLCK_KL	-0,152751	0,100372	-1,521846	0,1309	Ditolak
UK_KL	0,001539	0,009181	0,167574	0,8672	Ditolak
MEDEXP_KL	-0,153438	0,071175	-2,155785	0,0332	Diterima

Sumber: Output, E-Views 12

1. Pada interaksi antara kinerja lingkungan terhadap *financial slack* memiliki nilai probability sebesar $0,1309 > \alpha 0,05$ maka H4 ditolak dan mengartikan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh *financial slack* terhadap *carbon emission disclosure*.
2. Pada interaksi antara kinerja lingkungan terhadap ukuran perusahaan memiliki nilai probability sebesar $0,8672 > \alpha 0,05$ maka H5 ditolak dan mengartikan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*.
3. Pada interaksi antara kinerja lingkungan terhadap *media exposure* memiliki nilai probability sebesar $0,0332 < \alpha 0,05$ maka H6 diterima dan mengartikan bahwa kinerja lingkungan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*.
4. Didapatkan model yang terbentuk pada penelitian ini membentuk persamaan regresi menggunakan *Moderated Regression Analysis* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CED} = & \alpha + \beta_1\text{FLSCK} + \beta_2\text{UK} + \beta_3\text{MedExp} + \beta_4(\text{KL}*\text{FLSCK}) + \beta_5(\text{KL}*\text{UK}) \\
 & + \beta_6(\text{KL}*\text{MedExp}) + \varepsilon
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{CED} = & -0.748000 + 0.803215*\text{FLSCK} - 0.001678*\text{UK} + \\
 & 0.763100*\text{MEDEXP} + 0.289898*\text{KL} - \\
 & 0.152751*\text{FLSCK_KL} + 0.001539*\text{UK_KL} - \\
 & 0.153438*\text{MEDEXP_KL} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan :

CED = Carbon Emission Disclosure

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

FLSCK = *Financial Slack* (Variabel Independen)

UK = Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

MEDEXP = *Media Exposure* (Variabel Independen)

KL = Kinerja Lingkungan (Variabel Moderasi)

FLSCK_KL = Interaksi antara *financial slack* dengan kinerja lingkungan

UK_KL = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan kinerja lingkungan

MEDEXP_KL = Interaksi antara *media exposure* dengan kinerja lingkungan

e = Error

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Slack* Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan table 4.11, hasil untuk uji hipotesis pertama (H1) dengan menggunakan uji t/uji parsial memperlihatkan bahwa *financial slack* memiliki dampak yang positif (berpengaruh) dan signifikan pada *carbon emission disclosure*, dengan nilai coefficient sebesar 0,149049 dan nilai prob t-stat lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ($0,0115 < 0,05$), hingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

Konsistensi penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfani and Diyanty, 2020; Aini *et al.*, 2022 ; Rafsanjani and Mappanyukki, 2024) yang menyatakan jika perusahaan mempunyai *financial slack* yang tinggi dan bagus, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki *financial slack* yang rendah. Dengan memanfaatkan *financial slack* yang digunakan untuk melaporkan *carbon emission disclosure* yang berhubungan dengan isu lingkungan juga dapat meningkatkan legitimasi yang berdampak luas terhadap perusahaan.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori *stakeholder*, dimana *financial slack* dapat meningkatkan kesadaran pihak internal yang bertindak sebagai stakeholder tentang penggunaan financial slack sebagai fungsi pembiayaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial. Tindakan perusahaan ini akan memengaruhi penilaian pemangku

kepentingan terkait dengan pengembangan reaksi publik yang positif. Dengan adanya *financial slack* yang memiliki kelebihan sumber daya keuangan setelah memenuhi operasionalnya, diharapkan bisa untuk *carbon emission disclosure*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan table 4.11, hasil untuk uji hipotesis kedua (H2) dengan menggunakan uji t/uji parsial memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang negatif (tidak berpengaruh) dan tidak signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, dimana nilai coefficient sebesar 9,76E-05 dan nilai prob t-stat lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ($0,9883 > 0,05$). hingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuningsih *et al.*, 2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap *carbon emission disclosure* karena perusahaan besar condong lebih banyak melakukan aktivitas yang melibatkan respon terhadap masyarakat dan memenuhi kewajiban pemangku kepentingan dibandingkan melakukan pengungkapan aktivitas lingkungan semacam *carbon emission disclosure*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mujiani, Juardi and Fauziah, 2019 ; Dewayani and Ratnadi, 2021 ; Yusuf, 2021) yang memiliki menghasilkan bahwa

ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini juga tidak mendukung teori legitimasi yang menjelaskan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula perhatian masyarakat untuk memperhatikan pengungkapan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan mendapat tekanan untuk melakukan lebih banyak *carbon emission disclosure* (Mujjani *et al.*, 2019)

3. Pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan table 4.11, hasil untuk uji hipotesis ketiga (H3) dapat diterima berdasarkan hasil uji t/uji parsial yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif (berpengaruh) dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Nilai koefisien sebesar 0,098484 dan nilai probabilitas t-stat lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi ($0,0435 > 0,05$).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haura and Yuliandhari, 2024 ; Florencia and Handoko, 2021 ; Aini *et al.*, 2022 ; Asmeri *et al.*, 2023) yang memperlihatkan *media exposure* dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*, dimana perusahaan mendapatkan umpan balik yang baik dari para *stakeholder* dengan memanfaatkan media sehingga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *carbon emission disclosure* secara sukarela dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan website resmi perusahaan tersebut.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi, dimana dengan memanfaatkan media untuk menyebarkan informasi tentang emisi karbon agar masyarakat lebih mudah mengetahui aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat juga lebih percaya kepada perusahaan tersebut (Nastiti & Hardiningsih, 2022).

4. Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh *Financial Slack* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hasil untuk hipotesis keempat (H4) dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang negatif (tidak berpengaruh) dan memperlemah hubungan *financial slack* terhadap *carbon emission disclosure*, dimana nilai probability lebih besar daripada nilai taraf signifikansinya ($0,1309 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak bisa memperkuat hubungan *financial slack* terhadap *carbon emission disclosure* dan hipotesis keempat (H4) ditolak.

Temuan ini bertentangan dengan teori stakeholder yang menyatakan, apabila perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang baik dan dapat memanfaatkan *financial slack* untuk mengungkapkan kinerja tersebut dikarenakan tindakan perusahaan akan memengaruhi penilaian *stakeholder* terhadap perusahaan, terkait dengan

pengembangan reaksi publik yang positif (Sadira Ashia Priliana & Ermaya, 2023).

5. Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hasil untuk hipotesis kelima (H5) dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang negatif (tidak berpengaruh) dan memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*, dimana nilai prob lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansinya ($0,8572 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak bisa memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* dan hipotesis kelima (H5) ditolak.

Temuan studi ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan (Zanra *et al.*, 2020) maupun teori stakeholder dimana perusahaan memiliki tanggung jawab lingkungan yang lebih karena perusahaan tidak lepas hubungan dengan pihak *stakeholder*. Meskipun begitu, dimungkinkan karena perusahaan besar lebih condong kepada kegiatan yang berhubungan dengan responsif terhadap masyarakat dan memenuhi tanggung jawab stakeholder daripada mengungkapkan kegiatan lingkungan semacam *carbon emission disclosure* (Wahyuningsih *et al.*, 2023)

6. Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hasil untuk hipotesis keenam (H6) dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang positif (berpengaruh) dan memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*, dimana nilai prob lebih kecil daripada nilai taraf signifikansinya ($0,0332 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan bisa memperkuat hubungan *financial slack* terhadap *carbon emission disclosure* dan hipotesis keenam (H6) diterima.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Florenzia & Handoko, 2021 ;Nurjanah & Herawaty, 2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan justru memperlemah variabel *media exposure* terhadap *Carbon emission disclosure*. Namun, penelitian ini mencerminkan adanya konsistensi dengan teori legitimasi jika kinerja lingkungan yang baik dan dibantu dengan adanya peran pemberitaan di media masyarakat mengetahui tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sudah dilakukan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik (Florenzia & Handoko, 2021).

Apabila diintegrasikan dengan perspektif Islam, kerusakan lingkungan khususnya emisi karbon merupakan tanggung jawab manusia yang harus dikelola secara bijak. Dalam konteks *carbon*

emission disclosure, *media exposure* berperan penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kinerja lingkungan suatu entitas, yang dalam perspektif Islam sejalan dengan prinsip menjaga kelestarian bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf: 56, "*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik...*", manusia diperintahkan untuk menghindari segala bentuk kerusakan, termasuk emisi karbon berlebihan.

Oleh karena itu, kinerja lingkungan berfungsi sebagai variabel moderasi yang menentukan seberapa besar pengaruh *media exposure* terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haura and Yuliandhari, 2024) yang memperlihatkan *media exposure* dikatakan memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Dalam pandangan Islam, hal ini sejalan dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran), di mana media dapat menjadi alat untuk mengingatkan, sementara kinerja lingkungan menjadi bukti praktis dari keseriusan entitas dalam memenuhi tanggung jawabnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Slack*, Ukuran Perusahaan, *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari Buku Publikasi resmi dan website resmi perusahaan dengan periode 4 tahun dimulai dari tahun 2020-2023. Total data yang didapatkan sejumlah 30 sampel perusahaan dan dari hasil analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak E-Views 12, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut;

1. *Financial Slack* berpengaruh dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dimana jika perusahaan mempunyai *financial slack* yang tinggi dan bagus, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tersebut demi mendapatkan legitimasi yang baik dari pihak eksternal.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*, hal ini menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan tidak mempengaruhi untuk melakukan pengungkapan dikarenakan bisa diakibatkan perusahaan besar lebih condong kegiatan yang berhubungan dengan responsif masyarakat untuk tanggung jawab terhadap stakeholdernya.

3. *Media Exposure* berpengaruh dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dimana media ini dapat membantu bisnis memproyeksikan gambaran positif tentang kewajiban lingkungan mereka dan memperoleh legitimasi dari pihak eksternal.
4. Kinerja lingkungan memperlambat pengaruh *financial slack* terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan nilai nilai taraf signifikansinya ($0,1309 > 0,05$).
5. Kinerja lingkungan memperlambat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan nilai taraf signifikansinya ($0,8572 > 0,05$).
6. Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh *media exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan nilai taraf signifikansinya ($0,0332 < 0,05$).

5.2 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan penelitian ini. Berikut adalah kekurangan dan saran penelitian ini:

1. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *financial slack*, ukuran perusahaan, dan *media exposure*, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi *carbon emission disclosure*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel-variabel penelitian yang dapat memberikan pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* sehingga informasi

yang diberikan terkait penelitian dapat lebih luas dan dapat digeneralisasikan untuk semua sektor.

2. Keterbatasan selanjutnya yaitu uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel dependen (CED) hanya mampu menggambarkan variabel independen (*financial slack*, ukuran perusahaan, dan *media exposure*) hanya sebesar 24,49% sisanya 75,51% oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. N., Murtiningsih, R., Baroroh, N., & Jati, K. W. (2022). *The Effect Of Financial Slack , Institutional Ownership , Media Exposure On Carbon Emission Disclosure With Solvability Ratio As A Moderating Variable*. 204(Icosiebe 2021), 147–153.
- Alfani, G. A., & Diyanty, V. (2020). Determinants Of Carbon Emission Disclosure. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura*, 22(3), 333–346. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V22i3.1207>
- Alfina, S. A., Zulfa, A., & Hendratmoko, A. F. (2024). Potensi Kerusakan Ekosistem Sebagai Dampak Luapan Lumpur Lapindo: A Systematic Literature Review. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (4).
- Almuaromah, D., & Wahyono. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(10), 578–586.
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V2i2.720>
- Annur, C. M. (2023). *Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Penghasil Emisi Karbon Terbesar Dunia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/Lingkungan/Statistik/Ff3327b4cf2c11f/Indonesia-Masuk-Daftar-10-Negara-Penghasil-Emisi-Karbon-Terbesar-Dunia>
- Ardhia Putri, A. V., & Yuliandhari, W. S. (2024). The Influence Of Carbon Performance, Stakeholder Pressure And Iso 14001 Certification On Carbon Emission Disclosure. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 950–962. <https://doi.org/10.57178/Atestasi.V7i2.868>
- Asmeri, R., Ardiany, Y., Sari, R., Suarsa, A., & Sari, L. (2023). Disclosure Of Carbon Emissions: Media Exposure, Industry Type, And Profitability Of Food And Beverage Companies. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 16(1), 98–106. <https://doi.org/10.23969/Jrbm.V16i1.7398>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. *Pt Rajagrafindo Persada*, 1–239.

- Carroll, A. B., & Brown, J. A. (2018). Corporate Social Responsibility: A Review Of Current Concepts, Research, And Issues. *Business, Environmental Science, Philosophy, Economics*, 2.
- Dewayani, N. P. E., & Ratnadi, N. M. D. (2021a). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 836–850.
- Dewayani, N. P. E., & Ratnadi, N. M. D. (2021b). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 836–850. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I04.P04>
- Dowling, J. (2013). *Organizational Legitimacy : Social Values And Organizational Behavior Between The Organizations Seek To Establish Congruence*. 18(1), 122–136.
- Febriawati, V., Irfan, A., Suminaringtias, R., & Monica, W. (2023). Sustainability Reporting Development : Embracing The Triple Bottom Line And Sdgs. *Proceeding International Conference On Economic And Social Sciences*, 1.
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Sismanyudi, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 303–320.
- Florescia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 583–598. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V9i3.32412>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 (10th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G., Konteos, G., Sariannidis, N., & Chaitidis, G. (2017). The Relation Between Voluntary Carbon Disclosure And Environmental Performance: The Case Of S&P 500. *International Journal Of Law And Management*.
- Haura, S., & Yulianthari, W. S. (2024). The Influence Of Industrial Type , Media Exposure And Institutional Ownership On Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 917–933.
- Hilmi, H., Puspitawati, L., & Utari, R. (2020). Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Pada Perusahaan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i2.232>

- Hilmi, & Puspitawati, L. (2020). Pengaruh Kompetensi , Pertumbuhan Laba Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Pada Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 296–307.
- Houten, E. S., & Wedari, L. K. (2023). Carbon Disclosure, Carbon Performance, And Market Value: Evidence From Indonesia Polluting Industries. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 18(6), 1973–1981. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180634>
- Iea. (2023). Co 2 Emissions In 2023. *International Energy Agency*, 24, 22.
- Indonesia, G. (2023). *Adaro, Pembangunan Pltu Batu Bara Baru Bukanlah Transisi*. Greenpeace Indonesia. <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/56441/adaro-pembangunan-pltu-batu-bara-baru-bukanlah-transisi/>
- Maulidiavitasari, J., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. 15(1), 1–18.
- Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Muhammad, M. (2023). Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 528–540. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>
- Mujiani, S., Juardi, J., & Fauziah, F. (2019). Determinan Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1542>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Hormaingat Damanik, Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik Dan Analisis Data Dengan Spss - Stata - Eviews Edisi 1. *Populasi*, 14(2).
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2668–2681.
- Nurjanah, I. A., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1261–1272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>

- Ofoegbu, G. N., Odoemelam, N., Okafor, & G., R. (2018). Corporate Board Characteristics And Environmental Disclosure Quantity: Evidence From South Africa (Integrated Reporting) And Nigeria (Traditional Reporting). *Cogent Business & Management*, 5. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:158920805>
- Ozalp, M. (2021). *Why Taking Action On Climate Change Is An Islamic Obligation*. The Conversation.
- Perpres. (2011). Perpres Nomor 61. *Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca*.
- Persada, R., Pasca, P., Kawedar, W., Akuntansi, D., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Greenhouse Gas Emission Disclosure Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2005), 1–11.
- Pratama, Y. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33, 120–137. <https://doi.org/10.24002/Modus.V33i2.4644>
- Pratiwi, L., Maharani, B., & Sayekti, Y. (2021). *Determinants Of Carbon Emission Disclosure: An Empirical Study On Indonesian Manufacturing Companies*. 11(2), 197–207. <https://doi.org/10.14414/Tiar.V11i2.2411>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, S. K., & Arieftiara, D. (2023). Carbon Emission Disclosure, Media Exposure, Carbon Performance, And Firm Characteristics: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147-4478)*, 12(3), 335–344. <https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V12i3.2564>
- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf. (2023). Effect Of Company Size Ownership Concentration Auditor Reputation Board Of Commissioners And Risk Management Committee On Disclosure Of Enterprise Risk Management. *Enrichment: Journal Of Of Management*, 13(3), 1851–1860. <https://www.enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1495>
- Rafailov, D. (2018). Financial Slack And Performance Of Bulgarian Firms. *Journal Of Finance And Bank Management*, 5 (2)(April). <https://doi.org/10.15640/Jfbm.V5n2a1>

- Rafsanjani, R., & Mappanyukki, R. (2024). *The Effect Of Capital Expenditure, Debt Maturity, Financial Slack On Carbon Emission Disclosure*. 9(1), 666–674.
- Rebecca Lindsey, & Dahlman, L. (2024). *Climate Change: Global Temperature*. National Geographic Indonesia. <https://www.climate.gov/news-features/understanding-climate/climate-change-global-temperature>
- Rochayatun, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Corporate Social Responsibility. *Jpiew : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 1(1), 63–79. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.178>
- Rusdi, & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tipe Industri Terhadap Carbon Emission Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnaleksplorasiakuntansi(Jea)*, 5(2), 452–465.
- Sadira Ashia Priliana, & Ermaya, H. N. L. (2023). Carbon Emission Disclosure: Kinerja Lingkungan, Carbon Performance Dan Board Diversity. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 216–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.4482>
- Saraswati, A., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh Growth Opportunity , Peringkat Proper , Media Exposure Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Lq45. *Vjra*, 12(3), 1–12.
- Setiany, E., & Ahmad, Z. (2022). Government Ownership , Media Exposure And Firm Characteristics On Carbon Emission Disclosure : The Case Of Indonesia Manufacturing Industry. *Review Of Integrative Business And Economics Research*, 11(2), 193–203.
- Suryani, R., & Wijayati, F. L. (2019). Large Determinant Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure In Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4 (2), 101–117.
- Syabilla, D., Wijayanti, A., Fahria, & Rahmasari. (2021). *Pengaruh Investasi Hijau Dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. 2, 1171–1186.
- Syamil, G. R., Ahmad Asman, R. U. H., Aulia, Radjawane, L., Elizabeth, L., Falasifah, C. B., Nihlatul, Tingga, A. P. O. A., Pua, C., Gultom, G. S., S, S., Br, N., Rosidah, D. F., & Fakhri, M. M. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi* (Issue December).

- Wahyuningsih, R., Hanifah, U., & Meikhati, E. (2023). Manifestasi Carbon Emission Disclosure Ditinjau Melalui Karakteristik Perusahaan Dan Trading Carbon. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6, 169–187. <https://doi.org/10.21043/Aktsar.V6i2.22171>
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*.
- Winarsih, & Supandi, D. A. (2020). *Factors Influencing Carbon Emission Disclosure In Mining Companies Of Indonesia*. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.200127.031>
- Yusuf, M. (2020). Determinan Carbon Emission Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 131–157.
- Yusuf, M. (2021). Determinan Carbon Emission Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 131–157. <https://doi.org/10.14710/Jaa.17.1.131-157>
- Zanra, S. W., Tanjung, A. R., & Silfi, A. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Leverage And Profitability For Carbon Emission Disclosure With Environment Performance As Moderating Variables. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 148–164. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/bilancia/index>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan yang Mengikuti PROKER

NO	Nama Perusahaan	Sektor
1	PT Sido Muncul	Manufaktur Dan Kesehatan
2	PT Adaro Indonesia	Energi
3	PT Petrokimia Gresik	Manufaktur
4	PT. Polytama Propindo	Manufaktur Dan Kimia
5	PT. Pupuk Kaltim	Manufaktur
6	PT Pupuk Kujang	Manufaktur
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	Manufaktur
8	PT. Pupuk Indonesia	Manufaktur
9	PT.Bio Farma	Manufaktur
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Manufaktur
11	PT. PLN Nusantara Power Up	Energi
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	Mineral Dan Pertambangan
13	PT Timah Tbk	Mineral Dan Pertambangan
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	Mineral Dan Logam
15	PT. Bukit Asam Tbk	Pertambangan Dan Energi
16	PT Kalbe Farma Tbk	Manufaktur Dan Kesehatan
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	Manufaktur Dan Kimia
18	PT United Tractors	Manufaktur
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	Manufaktur
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	Energi
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	Energi
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	Manufaktur
23	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	Manufaktur
24	PT. Medco Energi	Energi
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	Manufaktur
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	Mineral Dan Pertambangan
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	Energi
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	Energi
29	PT. Pertamina Gas	Energi
30	PT. Avia Avian	Manufaktur

Lampiran 2: Hasil Perhitungan *Carbon Emission Disclosure*Hasil Perhitungan *Carbon Emission Disclosure*

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Sido Muncul	0,57143	0,71429	0,71429	0,85714
2	PT Adaro Indonesia	0,42857	0,42857	0,57143	0,71429
3	PT Petrokimia Gresik	0,85714	1	1	1
4	PT. Polytama Propindo	0,71429	0,71429	0,71429	0,71429
5	PT. Pupuk Kaltim	1	1	1	1
6	PT Pupuk Kujang	0,42857	0,42857	0,42857	0,57143
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	0,28571	0,42857	0,71429	0,71429
8	PT. Pupuk Indonesia	1	1	1	1
9	PT.Bio Farma	1	1	1	1
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,57143	0,71429	0,85714	1
11	PT. PLN Nusantara Power Up	0,42857	0,71429	1	1
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	0,71429	0,57143	0,57143	0,85714
13	PT Timah Tbk	0,28571	0,28571	1	1
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	0,14286	0,42857	0,85714	0,85714
15	PT. Bukit Asam Tbk	0,71429	1	1	1
16	PT Kalbe Farma Tbk	0,42857	0,57143	0,57143	0,57143
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	0,14286	0,28571	0,71429	0,85714
18	PT United Tractors	0,42857	0,42857	0,42857	0,42857
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	0,85714	1	1	1
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	1	1	1	1
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	0,71429	0,71429	0,71429	0,71429
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	0,71429	0,71429	0,71429	0,71429
23	PT. Indocement Tungal, Tbk	0,85714	0,85714	0,85714	1
24	PT. Medco Energi	0,28571	0,28571	0,28571	0,71429
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	0,57143	0,57143	0,57143	0,57143
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	0,71429	0,85714	0,85714	1
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	0,28571	0,85714	0,85714	1
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	0,57143	0,71429	0,71429	1
29	PT Pertamina Gas	0,57143	0,85714	0,71429	1
30	PT. Avia Avian	0,28571	0,28571	0,57143	0,71429

Lampiran 3: Hasil Perhitungan Financial Slack (Fl,SLCK)

Hasil Perhitungan *Financial Slack*

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Sido Muncul	0,31	0,27	0,24	0,23
2	PT Adaro Indonesia	0,46	0,45	0,50	0,10
3	PT Petrokimia Gresik	0,09	0,08	0,08	0,05
4	PT. Polytama Propindo	0,11	0,15	0,70	0,69
5	PT. Pupuk Kaltim	0,14	0,26	0,38	0,14
6	PT Pupuk Kujang	0,24	0,27	0,31	0,26
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	0,09	0,11	0,13	0,11
8	PT. Pupuk Indonesia	0,33	0,35	0,52	0,38
9	PT.Bio Farma	0,32	0,17	0,29	0,30
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,08	0,07	0,17	0,18
11	PT. PLN Nusantara Power Up	0,14	0,30	0,12	0,08
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	0,15	0,13	0,10	0,22
13	PT Timah Tbk	0,05	0,12	0,10	0,18
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	0,30	0,18	2,69	1,19
15	PT. Bukit Asam Tbk	0,25	0,15	0,16	0,11
16	PT Kalbe Farma Tbk	0,23	0,24	0,14	0,11
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	0,51	0,61	0,59	0,67
18	PT United Tractors	0,34	0,42	0,31	0,14
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	0,10	0,01	0,04	0,02
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	0,58	0,54	0,55	0,45
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	0,30	0,13	0,25	0,36
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	0,05	0,03	0,02	0,03
23	PT. Indocement Tunggul , Tbk	0,54	0,42	0,28	0,18
24	PT. Medco Energi	0,28	0,37	0,26	0,16
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	0,30	0,19	0,28	0,11
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	0,51	0,53	0,54	0,57
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	0,16	0,10	0,12	0,11
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	0,44	0,34	0,68	1,67
29	PT Pertamina Gas	0,56	0,43	0,51	0,73
30	PT. Avia Avian	0,24	0,19	0,32	0,18

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Sido Muncul	15,16	17,69	15,22	15,17
2	PT Adaro Indonesia	15,67	15,84	16,19	16,16
3	PT Petrokimia Gresik	17,54	17,58	17,82	17,55
4	PT. Polytama Propindo	19,10	19,24	19,82	19,80
5	PT. Pupuk Kaltim	17,15	17,33	17,59	17,45
6	PT Pupuk Kujang	15,97	16,03	16,06	16,10
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	17,02	16,99	17,06	17,12
8	PT. Pupuk Indonesia	18,62	18,67	18,88	18,78
9	PT.Bio Farma	24,21	24,42	24,26	17,28
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	18,17	18,15	18,23	18,22
11	PT. PLN Nusantara Power Up	18,98	18,96	19,62	19,65
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	17,27	17,31	19,63	17,57
13	PT Timah Tbk	16,49	16,50	16,39	16,37
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	19,01	19,14	23,40	21,65
15	PT. Bukit Asam Tbk	17,00	17,40	17,63	15,17
16	PT Kalbe Farma Tbk	30,75	30,88	30,94	24,05
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	15,09	15,42	15,41	15,54
18	PT United Tractors	18,42	18,54	18,76	18,85
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	20,27	20,30	20,22	20,24
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	21,02	21,03	21,03	21,00
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	29,20	29,28	29,46	29,60
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	16,85	16,88	16,88	16,92
23	PT. Indocement Tunggul , Tbk	17,12	17,08	17,06	17,20
24	PT. Medco Energi	22,50	22,46	22,66	22,73
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	15,71	15,55	15,87	15,98
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	14,65	14,72	14,79	14,89
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	21,19	21,20	21,22	21,24
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	14,75	14,69	14,72	14,90
29	PT Pertamina Gas	14,57	14,58	14,67	14,69
30	PT. Avia Avian	29,40	30,02	16,19	16,23

Lampiran 5: Hasil Perhitungan *Media Exposure*Hasil Perhitungan *Media Exposure*

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Sido Muncul	0	0	0	0
2	PT Adaro Indonesia	0	0	0	0
3	PT Petrokimia Gresik	1	1	1	1
4	PT. Polytama Propindo	0	0	0	0
5	PT. Pupuk Kaltim	0	0	0	0
6	PT Pupuk Kujang	1	1	1	1
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	1	1	1	1
8	PT. Pupuk Indonesia	0	0	0	0
9	PT.Bio Farma	0	0	0	0
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
11	PT. PLN Nusantara Power Up	0	0	0	0
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	1	1	1	1
13	PT Timah Tbk	0	1	1	1
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	0	0	0	0
15	PT. Bukit Asam Tbk	1	1	1	1
16	PT Kalbe Farma Tbk	0	0	0	0
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	0	1	1	1
18	PT United Tractors	1	1	1	1
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	1	1	1	1
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	1	1	1	1
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	0	1	1	1
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	1	1	1	1
23	PT. Indocement Tunggal , Tbk	1	1	1	1
24	PT. Medco Energi	0	1	1	1
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	1	1	1	1
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	0	0	0	0
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	1	1	1	1
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	0	1	1	1
29	PT Pertamina Gas	0	0	0	0
30	PT. Avia Avian	0	0	0	0

Lampiran 6: Perhitungan Kinerja Lingkungan

Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Sido Muncul	5	5	5	5
2	PT Adaro Indonesia	5	5	5	5
3	PT Petrokimia Gresik	4	5	5	5
4	PT. Polytama Propindo	5	5	5	5
5	PT. Pupuk Kaltim	5	5	5	5
6	PT Pupuk Kujang	4	4	5	5
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	4	4	4	5
8	PT. Pupuk Indonesia	5	5	5	5
9	PT.Bio Farma	5	5	5	5
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	4	4	4	5
11	PT. PLN Nusantara Power Up	5	5	5	5
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	4	4	4	5
13	PT Timah Tbk	4	4	5	4
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	4	4	4	5
15	PT. Bukit Asam Tbk	5	5	5	5
16	PT Kalbe Farma Tbk	4	4	4	5
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	3	4	4	5
18	PT United Tractors	3	4	4	5
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	5	5	5	5
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	3	3	4	4
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	4	4	4	4
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	4	4	4	4
23	PT. Indocement Tunggul , Tbk	3	4	4	4
24	PT. Medco Energi	3	4	4	4
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	3	3	4	4
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	4	4	4	4
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	4	4	4	4
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	4	4	5	5
29	PT Pertamina Gas	5	4	4	5
30	PT. Avia Avian	3	3	4	4

Lampiran 9: Perhitungan Moderasi Kinerja Lingkungan dengan *Financial Slack*

Hasil perhitungan

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Sido Muncul	1,54697	1,34572	1,19395	1,16397
2	PT Adaro Indonesia	2,31514	2,26806	2,50997	0,52162
3	PT Petrokimia Gresik	0,37294	0,39589	0,41591	0,25628
4	PT. Polytama Propindo	0,54066	0,76352	3,52026	3,42616
5	PT. Pupuk Kaltim	0,6801	1,28397	1,89378	0,679
6	PT Pupuk Kujang	0,94115	1,07064	1,54318	1,28417
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	0,37533	0,45864	0,53806	0,54369
8	PT. Pupuk Indonesia	1,66041	1,76961	2,59418	1,87528
9	PT.Bio Farma	1,60593	0,8702	1,42733	1,49576
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,33329	0,28266	0,6832	0,89775
11	PT. PLN Nusantara Power Up	0,68909	1,49624	0,60783	0,38965
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	0,58225	0,5305	0,38985	1,12172
13	PT Timah Tbk	0,21222	0,48806	0,48352	0,72765
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	1,19825	0,70135	10,7576	5,95991
15	PT. Bukit Asam Tbk	1,25278	0,75085	0,82422	0,53767
16	PT Kalbe Farma Tbk	0,90131	0,94683	0,54605	0,53079
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	1,52607	2,44786	2,35508	3,33297
18	PT United Tractors	1,01904	1,6774	1,23881	0,72339
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	0,48407	0,05087	0,201	0,12373
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	1,75454	1,6182	2,21697	1,78942
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	1,20394	0,5296	1,00791	1,43849
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	0,20847	0,10361	0,09602	0,10976
23	PT. Indocement Tunggul , Tbk	1,62806	1,66296	1,10863	0,70984
24	PT. Medco Energi	0,83578	1,4992	1,03796	0,62943
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	0,8938	0,58474	1,10944	0,42669
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	2,033	2,1332	2,15029	2,26833
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	0,63385	0,4125	0,46701	0,45894
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	1,75006	1,35929	3,3971	8,34035
29	PT Pertamina Gas	2,78442	1,73572	2,04959	3,64643
30	PT. Avia Avian	0,7125	0,57004	1,29708	0,70148

Lampiran 10: Perhitungan Moderasi Kinerja Lingkungan dengan Ukuran

Perusahaan

Hasil perhitungan

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Sido Muncul	75,8173	88,4407	76,1098	75,8705
2	PT Adaro Indonesia	78,3446	79,2097	80,9671	80,8214
3	PT Petrokimia Gresik	70,1522	87,9048	89,0764	87,7664
4	PT. Polytama Propindo	95,5004	96,2104	99,1182	99,0247
5	PT. Pupuk Kaltim	85,7301	86,6525	87,9343	87,2549
6	PT Pupuk Kujang	63,8929	64,1243	80,3135	80,4843
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	68,0655	67,9614	68,2485	85,59
8	PT. Pupuk Indonesia	93,1179	93,3558	94,4133	93,8916
9	PT.Bio Farma	121,052	122,116	121,278	86,3781
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	72,6892	72,6114	72,9355	91,1002
11	PT. PLN Nusantara Power Up	94,9175	94,8198	98,1122	98,2729
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	69,091	69,2379	78,5349	87,8662
13	PT Timah Tbk	65,9635	66,011	81,928	65,4764
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	76,0511	76,5528	93,6111	108,255
15	PT. Bukit Asam Tbk	84,9796	87,0123	88,1506	75,8518
16	PT Kalbe Farma Tbk	122,99	123,505	123,743	120,252
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	45,2841	61,6942	61,6433	77,7043
18	PT United Tractors	55,2561	74,156	75,0423	94,2632
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	101,355	101,483	101,084	101,178
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	63,0542	63,0899	84,1278	84,0164
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	116,803	117,138	117,859	118,405
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	67,3899	67,5327	67,5116	67,6636
23	PT. Indocement Tunggal , Tbk	51,3721	68,3153	68,249	68,8198
24	PT. Medco Energi	67,4859	89,8436	90,6376	90,9357
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	47,1272	46,644	63,462	63,9386
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	58,6191	58,8835	59,1725	59,5566
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	84,7453	84,806	84,8673	84,9459
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	59,0086	58,7597	73,609	74,5105
29	PT Pertamina Gas	72,857	58,3188	58,6938	73,4422
30	PT. Avia Avian	88,2031	90,0521	64,7773	64,9139

Lampiran 11: Perhitungan Moderasi Kinerja Lingkungan dengan *Media Exposure*

Hasil perhitungan

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Sido Muncul	0	0	0	0
2	PT Adaro Indonesia	0	0	0	0
3	PT Petrokimia Gresik	4	5	5	5
4	PT. Polytama Propindo	0	0	0	0
5	PT. Pupuk Kaltim	0	0	0	0
6	PT Pupuk Kujang	4	4	5	5
7	PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	4	4	4	5
8	PT. Pupuk Indonesia	0	0	0	0
9	PT.Bio Farma	0	0	0	0
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	4	4	4	5
11	PT. PLN Nusantara Power Up	0	0	0	0
12	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	4	4	4	5
13	PT Timah Tbk	0	4	5	4
14	PT. Indonesia Asahan Aluminium	0	0	0	0
15	PT. Bukit Asam Tbk	5	5	5	5
16	PT Kalbe Farma Tbk	0	0	0	0
17	PT. Chandra Asri Petrochemical	0	4	4	5
18	PT United Tractors	3	4	4	5
19	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	5	5	5	5
20	PT. Cikarang Listrindo Energy, Tbk.	3	3	4	4
21	PT. Geo Dipa Energi (Persero)	0	4	4	4
22	PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk	4	4	4	4
23	PT. Indocement Tunggal , Tbk	3	4	4	4
24	PT. Medco Energi	0	4	4	4
25	PT. Pupuk Iskandar Muda	3	3	4	4
26	PT. Vale Indonesia, Tbk.	0	0	0	0
27	PT. PLN (Persero) Pembangkitan	4	4	4	4
28	PT. Pertamina Geothermal Energy	0	4	5	5
29	PT Pertamina Gas	0	0	0	0
30	PT. Avia Avian	0	0	0	0

Lampiran 12: Model Regresi Data Panel

Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.286802	0.213255	-1.344876	0.1813
FLSLCK	0.103142	0.063134	1.633700	0.1051
UK	0.003906	0.005293	0.738029	0.4620
MEDEXP	0.119723	0.044161	2.711037	0.0077
KL	0.190479	0.033652	5.660201	0.0000

Hasil *Fixed effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101895	0.278369	0.366043	0.7152
FLSLCK	0.184747	0.064689	2.855907	0.0054
UK	-0.005993	0.009726	-0.616142	0.5394
MEDEXP	0.094294	0.064003	1.473277	0.1443
KL	0.141836	0.040563	3.496675	0.0007

Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.092527	0.216504	-0.427370	0.6699
FLSLCK	0.149049	0.058045	2.567809	0.0115
UK	9.76E-05	0.006626	0.014725	0.9883
MEDEXP	0.098484	0.048255	2.040911	0.0435
KL	0.162077	0.033429	4.848422	0.0000

Lampiran 13: Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.194217	(29,83)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.284880	29	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

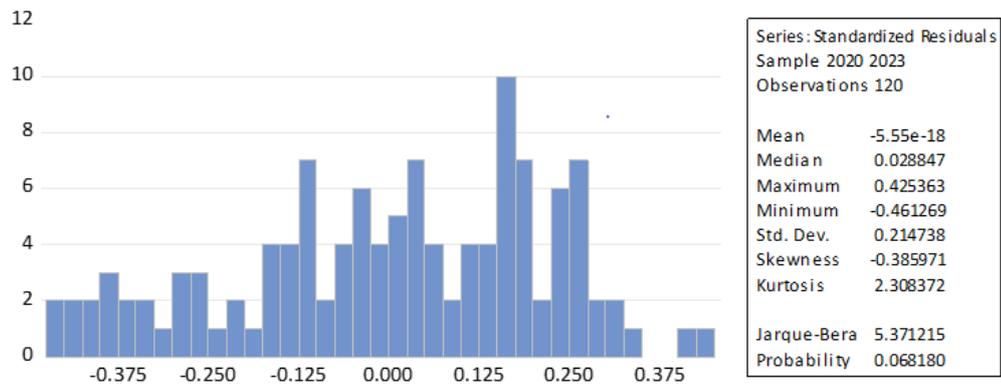
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.209395	4	0.6973

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	40.11749 (0.0000)	0.716411 (0.3973)	40.83390 (0.0000)
Honda	6.333837 (0.0000)	0.846411 (0.1987)	5.077202 (0.0000)
King-Wu	6.333837 (0.0000)	0.846411 (0.1987)	2.745093 (0.0030)
Standardized Honda	6.937796 (0.0000)	1.482530 (0.0691)	1.654369 (0.0490)
Standardized King-Wu	6.937796 (0.0000)	1.482530 (0.0691)	0.597471 (0.2751)
Gourieroux, et al.	--	--	40.83390 (0.0000)

Lampiran 14: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

	FLSCK	UK	MEDEXP
FLSCK	1.000000	-0.046958	-0.155954
UK	-0.046958	1.000000	-0.203406
MEDEXP	-0.155954	-0.203406	1.000000

Uji Heterokedatisitas

F-statistic	0.747599	Prob. F(3,116)	0.5259
Obs*R-squared	2.276127	Prob. Chi-Square(3)	0.5171
Scaled explained SS	1.990987	Prob. Chi-Square(3)	0.5743

Uji Autokorelasi

R-squared	0.223761	Mean dependent var	2.44E-16
Adjusted R-squared	0.189716	S.D. dependent var	0.240968
S.E. of regression	0.216909	Akaike info criterion	-0.169972
Sum squared resid	5.363639	Schwarz criterion	-0.030597
Log likelihood	16.19832	Hannan-Quinn criter.	-0.113371
F-statistic	6.572415	Durbin-Watson stat	1.968612
Prob(F-statistic)	0.000021		

Lampiran 15: Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square/R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.244960	Mean dependent var	0.310925
Adjusted R-squared	0.218698	S.D. dependent var	0.173618
S.E. of regression	0.153463	Sum squared resid	2.708369
F-statistic	9.327473	Durbin-Watson stat	1.207786
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.748000	0.847634	-0.882456	0.3794
FLSLCK	0.803215	0.436454	1.840319	0.0684
UK	-0.001678	0.036455	-0.046030	0.9634
MEDEXP	0.763100	0.308921	2.470209	0.0150
KL	0.289898	0.205429	1.411182	0.1610
FLSLCK_KL	-0.152751	0.100372	-1.521846	0.1309
UK_KL	0.001539	0.009181	0.167574	0.8672
MEDEXP_KL	-0.153438	0.071175	-2.155785	0.0332

Lampiran 16: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Chintaku Fadillah
 Tempat, Tanggal lahir : Batam, 19 Desember 2002
 Alamat Asal : Bengkong Palapa 1 Swadaya Blok H No 8,
 Kepulauan Riau, Batam
 Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam, Lowokwaru, Malang,
 Jawa Timur
 No. Hp : 087740976336
 E-mail : fadillahchintaku19@gmail.com

Pendidikan Formal:

2008 – 2014 : SDN 12 Batam
 2014 – 2017 : SMPN 6 Batam
 2017 – 2020 : SMKN 2 Batam
 2020 – sekarang : Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal:

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi:

2021 – 2022 : Accounting Development Community

2022-2024 : Radio Komunitas Simfoni FM

2022 : Volunteers Maliki Bersholawat

2022 : Volunteers Accounting Ghatering

Aktivitas dan pelatihan:

1. Certifies Accurate Profesional (CAP)
2. Perpajakan E-SPT PPh 21
3. ATLAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd

NIP : 198409302023211006

Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Chintaku Fadillah

NIM : 210502110070

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

PENGARUH *FINANCIAL SLACK*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *MEDIA*

Judul Skripsi : ***EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI***

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	14%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 April 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110070
 Nama : Chintaku Fadillah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Nawirah, M.S.A., Ak. CA
 Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL SLACK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Oktober 2024	Bimbingan pertama membahas tentang outline dan arah kemana mau dibawa proposalnya - mencari moderasi - mencari research gap nya lebih jelas - mencari jurnal international / national	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	22 Oktober 2024	- membahas variabel dan indikator penilaiannya - membahas yg melatarbelakangi variabel moderasi - membahas bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	24 Oktober 2024	- membahas populasi dan sample - melakukan percobaan tabulasi data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	31 Oktober 2024	membahas draft proposal yang sudah di kerjakan bab 1 hingga 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	4 November 2024	- membahas revisian yang telah dilakukan - membahas apa saja yang perlu dilakukan - membahas hipotesis moderasi yang perlu diperbaiki	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	6 November 2024	- membahas revisian yang telah dilakukan dari bab 1 hingga 3 - mereview kembali proposal yang telah dibuat	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	26 Februari 2025	Konsultasi bab 4 dan cara bagaimana melakukan perhitungan analisis data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	18 Maret 2025	Konsultasi hasil bab 4 dan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2025	Membahas hasil revisian bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 10 April 2025

Dosen Pembimbing



Nawirah, M.S.A., Ak. CA